

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL*  
MAN 2 KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hagi Fathur Rozak

NIM: 1803016098

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hagi Fathur Rozak  
NIM : 1803016098  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan,



Hagi Fathur Rozak

NIM: 1803016098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di  
Boarding School MAN 2 Kudus**

Penulis : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 14 November 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP : 196301061997031001

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd  
NIP : 199003132020122008

Penguji III

Penguji IV

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.  
NIP : 196911071996031001

Amalia Fajriyatin Najichah, M.Pd  
NIP : 199112112020122011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP : 196603142005011002

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I  
NIP : 197109261998032002



## NOTA DINAS

Semarang, 10 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakuka bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin  
di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Nama : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Mustopa. M.Ag.**

NIP: 196603142005011002

## NOTA DINAS

Semarang, 10 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakuka bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin  
di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Nama : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Nur Asiyah M.S.I.**

NIP: 197109261998032002

## ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS**

Penulis : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Tujuan penelitian ini: 1) menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus. 3) mendeskripsikan karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MAN 2 Kudus, pengasuh *boarding school*, dan peserta didik *boarding school*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus berdasarkan indikator, yaitu pemahaman agama, etika dan moral, pembiasaan serta pertimbangan waktu, menaati aturan, dan tanggung jawab. 2) faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin, yaitu sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas yang lengkap dan memadai. Faktor penghambat, yaitu pengaruh media sosial, dan penggunaan *gadget*. 3) karakter religius dan disiplin peserta didik, yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sikap dan perilaku patuh menjalankan ibadah, dan menghormati pengasuh *boarding* dan saling menghargai teman. datang tepat waktu, taat dan patuh terhadap tata tertib, dan tertib dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Religius, Pendidikan Karakter Disiplin, dan Boarding School.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ث	Sy/sy	ل	L/l	ا	tanpa tanda
ت	T/t	ص	Ṣ/ṣ	م	M/m	...	A/ā
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/ī
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Ẓ/ẓ	ه	H/h	Mādd	
خ	KH/kh	ع̣ awal	'A/'a	ء akhir	A'/'a'	بَا	Bā
د	D/d	ع̣ akhir	A'/'a'	ء awal	A/a	بِي	Bī
ذ	Ḍ/ḍ	غ	G/g	ي	Y/y	بُو	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydīd		Yā' nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَبْ	abb	فَلَكَيْ	falakiy
س	S/s	ك	K/k	رَبَّ	rabb	عَالَمِي	'ūlamiy
'Ain/Hamzah di Belakang		'Ain/Hamzah di-waqf		الْ		Vokal Rangkap	
قَرَعْ	qara'a	الْفُرُوعْ	al-furū'	الْقَمَرُ	al-qamar	غَيْرِي	gairī
قَرَأْ	qara'a	القَضَاءُ	al-qaḍā'	الشَّمْسُ	al-syams	سَيِّ	syai'un
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			Tā' Marbūjah	
جَمَالُ الدِّينِ		Jamā'uddīn	جَمَالُ الدِّينِ		Jamāl al-Dīn	سَاعَةٌ	sā'ah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur khadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan masukan tentang tema penelitian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Dosen Wali Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Madrasah MAN 2 Kudus Drs. H. Shofi, M.Ag, Waka Kurikulum M. Azhar Latif, S.T, Manager *boarding school*

Widya Hastuti N, S.Pd, pengasuh *boarding school* M. Alek Mahya, Lc, M.Pd.I dan Ahmad Faik Setiawan, Lc. yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Noor Diana, Almarhum Bapak Taufan Akhirulkalam, dan Kakakku Afditano Abdurrahman, yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang dan dukungan doa selalu dalam menyusun skripsi.
9. Calon Teman Hidup, Devina Tamalia Ramadhani, yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga PAI B 2018, Mohammad Nuri Yasin, dan teman lainnya, yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak bantuan dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya karya ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin

Semarang, 10 Oktober 2024  
Penulis,



Hagi Fathur Rozak  
NIM. 1803016098

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI <i>BOARDING SCHOOL</i>.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin.....	10
a. Pengertian Pendidikan .....	10
b. Pengertian Karakter .....	12
c. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
d. Pengertian Pendidikan Karakter Religius .....	15
e. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin.....	17
f. Landasan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin.....	19

g. Indikator Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik .....	23
h. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin.....	26
2. Boarding School.....	32
a. Pengertian Boarding School.....	32
b. Tujuan Boarding School .....	34
c. Keunggulan Boarding School .....	35
B. Kajian Pustaka Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data .....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	133
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran.....	136
C. Penutup.....	137

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN IV : TRANSKRIP WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN V : HASIL OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN VII : SURAT-SURAT</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Karakter Religius Peserta Didik .....	23
Tabel 2.2	Indikator Karakter Disiplin Peserta Didik.....	25
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Boarding School Darul Adzkiya MAN 2 Kudus .....	65
Tabel 4.2	Data jumlah peserta didik di Boarding School Darul Adzkiya MAN 2 Kudus.....	69
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Boarding School Darul Adzkiya MAN 2 Kudus .....	74
Tabel 4.4	Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Boarding School Darul Adzkiya MAN 2 Kudus .....	75
Tabel 4.5	Poin Pelanggaran Berdasarkan Jenis Pelanggaran .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ”membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup> Sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Kemajuan zaman, dalam hal ini keluarga tidak mungkin lagi memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi anak terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan karakter generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.<sup>2</sup>

Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika, mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda zaman, yaitu,

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter KONSEPSI dan Aplikasinya dalam Lembag Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup>Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 41.

meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran; berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk; meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, menurunnya etos kerja, dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.<sup>3</sup>

Pendapat Thomas Lickona itu juga terjadi pada siswa di sekolah. Contoh penurunan moral pada diri siswa di sekolah antara lain suka bolos, berkata tidak jujur, mengambil barang milik temannya, mencontek, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, perkelahian, melakukan pemerasan atau meminta uang secara paksa terhadap temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, datang atau masuk kelas terlambat, kurangnya kepedulian antar siswa di sekolah, dan sebagainya. Menurut Freud menyatakan bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Karsa*, (Vol. 9 No. 1, tahun 2011), hlm. 88.

<sup>4</sup>Komang Ni Sutriyanti. 2016. “Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga.”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Vol. 2, No.1, tahun 2016), hlm. 14.

Selanjutnya perkembangan IPTEK yang sangat pesat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis moral remaja. Hal ini ditandai dengan adanya *handphone*, yaitu kecenderungan remaja untuk bersenang-senang dengan menggunakan sarana telepon genggam (*handphone*). Meskipun memberikan dampak yang positif, namun ternyata dampak negatif yang dihasilkan dari alat tersebut lebih banyak. Tidak sedikit kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja disebabkan akibat seringnya menonton media yang tidak seharusnya, kasus *bullying* yang akhir-akhir ini marak terjadi juga karena seringnya para pelajar menonton video-video kekerasan di internet, sehingga yang terjadi adalah saling ejek melalui media sosial yang kemudian dilanjutkan kepada *bullying* baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belum lagi dampak yang dimunculkan seperti malas belajar, tidak taat aturan, mencontek ketika ujian, pencurian, dan lain sebagainya karena sering ketergantungan dengan *handphone*.<sup>5</sup> Berbagai bentuk fenomena penurunan moral tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini pembentukan karakter dalam dunia pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat masih sangat dibutuhkan. dengan pendidikan karakter penurunan moral bangsa dapat dicegah.

---

<sup>5</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, "Character Education in Islamic Boarding school Based SMA Amanah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.2, No.2, tahun 2016), hlm, 288.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang membedakan peserta didik dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli dan berbuat dengan landasan nilai-nilai etik.<sup>6</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi mengarahkan pembentukan karakter budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.<sup>7</sup>

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dimanamana. Krisis moral tersebut mengancam masa depan anak-anak bangsa sebagai *the future generation*. Merebaknya krisis diatas sangat bertentangan dengan budaya nusantara yang dikenal ramah, sopan, jujur dan sebagainya. Untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa tersebut, peran pendidikan sangat dibutuhkan, baik

---

<sup>6</sup>Aynur Pala, “The Need for Character Education”, *International Jurnal Of Social And Humanity Studies*, (Vol. 3, No.2, tahun 2011), hlm, 24.

<sup>7</sup>Hasan Baharun, Mahmudah, “Kontruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren”, *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2018), hlm, 152.

formal maupun informal, mengingat salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai sarana pewarisan budaya.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. penanaman nilai-nilai luhur atau karakter bangsa harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang penguatan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Adapun dalam pandangan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, Anies Baswedan, mengenai pembentukan karakter luhur bangsa dengan konsep penumbuhan budi pekerti yang dikembangkan melalui dua dimensi fundamental, yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Karakter moral mencakup nilai-nilai esensial seperti kejujuran, ketakwaan, kesopanan, dan tatakrama yang membangun integritas personal (religius). Sementara karakter kinerja difokuskan pada pengembangan kapasitas diri yang

---

<sup>8</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 1.

<sup>9</sup>Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 2.

mencakup kerja keras, ketangguhan, keuletan, dan semangat penyelesaian tugas(disiplin).<sup>10</sup> Pada akhirnya, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya holistik untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan integritas moral dan memiliki kinerja unggul, yang pada gilirannya akan menjadi modal fundamental dalam pembangunan peradaban bangsa.

Melihat hal ini, madrasah menjadi sangat penting peranannya dalam kehidupan untuk memperbaharui moral dan karakter anak didiknya. Madrasah dengan pendidikan karakternya akan memasukkan nilai-nilai islami yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Persoalan moral atau karakter anak bangsa ini telah menjadi tema yang tak kunjung terselesaikan dan akan terus menemui tantangan-tantangan baru. Beragam upaya telah dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap persoalan tersebut. Banyak lembaga pendidikan yang telah melakukan terobosan dan improvisasi program pendidikan dengan kekhasannya masing-masing sebagai bentuk usaha memberikan kontribusi terhadap pembinaan karakter peserta didik. Di antara lembaga pendidikan tersebut adalah MAN 2 Kudus dengan programnya yaitu *boarding school*. Tujuan utama program ini ditekankan pada pembentukan

---

<sup>10</sup>Kemendikbud, “Karakter Moral dan Kinerja Wujud Penumbuhan Budi Pekerti”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/karakter-moral-dan-kinerja-wujud-penumbuhan-budi-pekerti--4532-4532-4532>, diakses 12 November 2024.

karakter peserta didik, terutama Religius, Disiplin, dan Jujur sesuai dengan motto MAN 2 Kudus.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam menengah di lingkungan Kementerian Agama yang mempunyai Visi Terbentuknya peserta didik yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam Teknologi. Serta memiliki Misi Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial). Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif, Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah, dan hebat serta bermartabat.<sup>12</sup>

Terobosan dan improvisasi program pendidikan yang dilakukan di MAN 2 Kudus ini merupakan sesuatu inovasi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan adanya program ini, pola pendidikan yang dijalankan dapat dibedakan ke dalam pola pendidikan reguler (formal) dan pola pendidikan tambahan (non-formal) meski keduanya berada dalam tanggung jawab satu lembaga. Dalam kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter, pola pendidikan tambahan (non-formal) ini memiliki potensi yang

---

<sup>11</sup>MAN 2 Kudus, “Visi dan Misi MAN 2 Kudus”, <https://web.man2kudus.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses 11 Maret 2024

<sup>12</sup>MAN 2 Kudus, “Visi dan Misi MAN 2 Kudus”, <https://web.man2kudus.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses 11 Maret 2024

besar untuk melengkapi aspek-aspek yang dirasa masih kurang dalam pola pendidikan reguler, yaitu karakter. Terlebih lagi, pola pendidikan *boarding school* yang diadopsi dari sistem pesantren yang selama ini diyakini memiliki kecakapan dan kelebihan dalam proses pembinaan karakter religius dan disiplin santri atau peserta didiknya. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.
- c. Untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah yang berbasis pesantren yang diterapkan dalam *boarding school* di MAN 2 Kudus khususnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengadopsi model pesantren di madrasah.
- 2) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana 16 implementasi pendidikan karakter model pesantren diterapkan di madrasah.
- 3) Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendesain kebijakan yang tepat berkait dengan model pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL***

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Kata pendidikan berasal dari bahasa Inggris *education* berarti pendidikan, kata yang semakna dengan *education* yang dalam bahasa latinnya adalah *educare*. Secara etimologi kata *educare* memiliki arti konotasi melatih. Dalam dunia pertanian kata *educare* juga bisa diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan

---

<sup>13</sup>D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.1.

mendidik.<sup>14</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>15</sup>

Abdurahman Al-Bani mendefinisikan pendidikan (*tarbiyah*) adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.<sup>16</sup> Dalam *Dictionary of Educaition* dinyatakan bahwa pendidikan dijelaskan dari dua proses. Pertama, proses individu mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Kedua. Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang di sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain, perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingah laku, pikiran dan sikap-nya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 326.

<sup>15</sup>Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 11.

<sup>16</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 5.

<sup>17</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 6.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan mengandung tujuan yang tentu dan di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta, hati nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan).

#### b. Pengertian Karakter

Istilah karakter muncul pada akhir abad 18 dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagogik Jerman F.W Foreste.<sup>18</sup> Dalam beberapa bahasa, secara harfiah karakter memiliki berbagai arti seperti : “*Kharacter*” (Latin) yang berarti instrument of marking, “*charessein*” (Prancis) yang berarti to engrave (mengukir), “*tabi’at*” (Arab) yang berarti watak,

---

<sup>18</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 79.

“*watek*” (Jawa) yang berarti ciri wanci, watak (Indonesia) yang berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai.<sup>19</sup>

Secara terminologi, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona, dengan memaknai konsep karakter baik (*good character*), “*the character is a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Menurut Lickona, karakter yang mulia (karakter yang baik) itu mencakup pengetahuan tentang kebaikan, dan menimbulkan komitmen (niat) kebaikan, dan akhirnya benar-benar direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk berbuat baik. Dengan kata lain, karakter merujuk pada seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan motivasi (motivasi), dan perilaku (perilaku) dan keterampilan (*skill*).<sup>20</sup>

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu individu, ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain dan menentukan suka atau tidak mereka terhadap seorang

---

<sup>19</sup>American Journal of Sociology, “Pengertian Pendidikan Karakter”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53 No. 13, tahun 2019).

<sup>20</sup>Syamsu A. Kamaruddin, “Character Education and Students Social Behavior”, *Journal of Educational and Learning*, (Vol.6, No.4, tahun 2012), hlm. 225.

individu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Individu yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang mencakup semua aktivitas manusia, baik untuk berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, serta dengan lingkungan, yang diimplementasikan pada dirinya dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Dari ini muncul konsep pendidikan karakter.

#### c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, serta kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak

---

<sup>21</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan. dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi, agama memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang ditetapkan.

#### d. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan

---

<sup>22</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 20.

manusia.<sup>23</sup> Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>24</sup> Menurut Kementerian Pendidikan, Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>25</sup>

Menurut Ngainun Na'im, Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> M. Mahbubi menjelaskan religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>27</sup> Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang

---

<sup>23</sup>Dian Popi Oktari, dkk, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Vol. 28, No. 1, tahun 2019), hlm. 47.

<sup>24</sup>Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 27.

<sup>25</sup>Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2018, hlm. 8.

<sup>26</sup>Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012), hlm. 124.

<sup>27</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44.

dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari dan seseorang dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bahwasanya karakter religius ini dapat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi moral indonesia yang sudah menurun saat ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.

e. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>28</sup> Husdarta menjelaskan, disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Begitu pula Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian

---

<sup>28</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

diri seseorang terhadap aturan.<sup>29</sup> Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu dihinggapi hasrat-hasrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (*self-control*).

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1)

---

<sup>29</sup>H. J. S. Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28.

disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.<sup>30</sup>

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- c. Guru dan murid hendaknya bekerja sama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.<sup>31</sup>

f. Landasan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin

1) Landasan Pendidikan Karakter Religius

Pentingnya Pendidikan karakter religius secara teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada di dalam Islam memiliki dasar atau pedoman pemikiran.

---

<sup>30</sup>Wuri Wuryndani,dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar", *Cakrawala Pendidikan*, (Vol.6 No. 2, tahun 2014), hlm. 288.

<sup>31</sup>Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 8.

Adapun landasan adanya Pendidikan karakter terdapat pada al-Qur'an surah Luqman:17-18<sup>32</sup>

يُنِيَّتِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ  
خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman/31: 17-18).<sup>33</sup>

Dalam ayat 17 tersebut terkandung nasehat dari orang tua untuk anak-anaknya tentang shalat, amar ma'ruf dan nahi munkar, serta kesabaran. Semua ini merupakan perintah Allah yang harus diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Nasihat yang terdapat di ayat tersebut berhubungan dengan amal saleh, di mana

---

<sup>32</sup>Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.2, tahun 2018), hlm. 43.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 594.

puncaknya adalah shalat, serta tindakan kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar. Selain itu, nasihat tersebut juga mencakup perlindungan melalui kesabaran dan keteguhan diri yang dapat melindungi seseorang dari kegagalan.

Selanjutnya dalam ayat 18 memiliki kaitan terhadap akhlak dan sopan santun untuk melakukan interaksi antara manusia dengan manusia. Dalam kedua ayat tersebut mengandung pendidikan karakter religius, yaitu pengajaran tentang akidah dan pengajaran tentang akhlak, tidak hanya supaya murid yang dididik merasa bosan terhadap satu pengajaran, namun juga supaya memberi isyarat bahwa pengajaran akidah dan akhlak adalah kesatuan dari pendidikan karakter religius yang tidak bisa dipisahkan.<sup>34</sup>

## 2) Landasan Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Quran

---

<sup>34</sup>Nahliyah Septi Zahrah Manik, dkk, "Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al -Misbah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2021), hlm. 174-175.

dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisa' ayat 59:<sup>35</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. an-Nisa'/4: 59).<sup>36</sup>

### 3) Landasan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin

Adapun landasan pendidikan karakter religius dan disiplin yang bersumber dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 20 tahun 2018 pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>Toyibah, "Sains dan Al-Quran Untuk Meningkatkan Disiplin dan Karakter Peserta Didik", PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ, (Wonosobo: UNSIQ Wonosobo, Februari 2018), hlm. 132.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 118.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan formal dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungannya masing-masing.

g. Indikator Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik

1) Indikator Karakter Religius Peserta Didik

Berikut adalah indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter religius<sup>38</sup> :

Tabel 2.1

Indikator Karakter Religius Peserta Didik

Nilai	Indikator
Religius	Berdoa sebelum dan sesudah belajar Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ibadah Saling menghormati dan menghargai

<sup>37</sup>Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, Pasal 2.

<sup>38</sup>Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 68.

Adapun indikator karakter religius peserta didik menurut Annis Titi Utami, menjelaskan bahwa karakter religius memiliki beberapa aspek seperti aspek sikap, perilaku, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan salat, berpuasa, membayar zakat. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti memberi kesempatan siswa untuk melakukan ibadah, saling menghargai teman yang sedang melakukan ibadah. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membeda-bedakan teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu.<sup>39</sup>

## 2) Indikator Karakter Disiplin Peserta Didik

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui beberapa indikator disiplin sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Annis Titi Utami, "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, (Vol. 3 No. 8 tahun 2014), hlm. 22-23.

Tabel 2.2

Indikator Karakter Disiplin Peserta Didik<sup>40</sup>

Nilai	Indikator
Disiplin	Datang tepat waktu Taat dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan Tertib dalam mengikuti kegiatan

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter pada nilai disiplin adalah guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, dan menjalankan tata tertib sekolah.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan dunia pendidikan seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan tingkahlaku, begitu pula dalam penerapan pendidikan karakter disiplin yang di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seseorang dikatakan telah memiliki karakter disiplin apabila seseorang tersebut memiliki sifat yang patuh dan taat terhadap peraturan yang

---

<sup>40</sup>Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 69.

<sup>41</sup>Agus Zainul Fitri, *Dalam Musfah Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Prenada Media,2011), hlm. 40.

ada serta mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh.<sup>42</sup>

- h. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin
  - 1) Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius

Seseorang yang memiliki sikap religius dalam melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam pembentukan karakter religius dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat.

- a) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung terbentuknya karakter religius yaitu faktor internal dan eksternal<sup>43</sup> :

- (1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri (Internal) meliputi: Pertama, manusia butuh terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama ialah salah satu dorongan

---

<sup>42</sup>Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

<sup>43</sup>Jalaludin, *Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 97-99.

yang terdapat pada setiap manusia, dimana menuntut untuk dipenuhi oleh manusia sehingga mendapatkan ketenangan dan kepuasan jiwa, selain itu juga dorongan beragama merupakan kebutuhan insani yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan. Kedua, Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.

## (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang meliputi: Pertama, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual. Kedua, Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan

pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Ketiga, Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan.

b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pendidikan karakter religius sebagai berikut<sup>44</sup> :

(1) Faktor Internal

Faktor Internal meliputi: kesadaran siswa dalam beragama, Kurangnya kesadaran beragama dari siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Ajaran agama yang kurang konservatif dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.

---

<sup>44</sup>Jalaludin, *Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 120-122.

## (2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal sendiri meliputi: pertama, lingkungan keluarga, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap religius seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Kedua, lingkungan sekolah, sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap religius seseorang.

## 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Disiplin

Penanaman karakter disiplin dibentuk melalui berbagai pembinaan kegiatan yang memupuk rasa kedisiplinan, Dalam penanaman karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

### a) Faktor Pendukung

Menurut Tulus Tu'u menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

### (1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata – kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru – guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar.

### (2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

### (3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berkelanjutan dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan

terbentuk dalam diri peserta didik. Disiplin telah menjadi kebiasaan.<sup>45</sup>

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal<sup>46</sup> :

(1) Faktor internal

Faktor internal merupakan akumulasi beberapa aspek yang menghambat perilaku disiplin yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini sendiri menjadi sebuah hal paling dasar dalam membentuk kedisiplinan, dimana ini menyangkut pola pikir, mindset, sikap dan perilaku siswa itu sendiri. karakter pribadi siswa (karakter malas). Faktor ini adalah yang paling dasar dimana hal tersebut melakat dalam diri individu itu sendiri. Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Karakter pribadi siswa

---

<sup>45</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), hlm. 49-50.

<sup>46</sup>Akbar Kurniawan, Andi Agustang, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMA 1 Bantaeng", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2021), hlm. 123.

ini tentunya menjadi hal yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri.

## (2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau siswa, hal ini meliputi beberapa aspek seperti petemanan,, dan lingkungan tempat tinggal, dampak dari pertemanan yang kurang baik seperti teman yang tidak disiplin dan faktor lingkungan keluarga yang tidak mempunyai teladan dari orang tua/dewasa, dapat menghambat karakter disiplin peserta didik.

## 2. *Boarding School*

### a. Pengertian *Boarding School*

Secara Bahasa *boarding school* terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* yang berarti sekolah. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah.<sup>47</sup>

Menurut Maksudin, *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga

---

<sup>47</sup>Deksa Ira Lindriyani, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 38.

tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.<sup>48</sup>

*Boarding School* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan para guru beserta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu yang biasanya selama satu semester yang diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa di lingkungan sekolah, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian di atas *boarding school* merupakan sistem sekolah berasrama dimana peserta didik, guru, pengelola sekolah tinggal bersama dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik tidak hanya belajar namun hidup secara total di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebayanya beserta dengan para guru di *boarding school* setiap saat.

---

<sup>48</sup>Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 15.

<sup>49</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 185.

b. Tujuan *Boarding School*

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini bahwa *boarding school* dapat dikatakan juga sebagai pondok pesantren yang memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan *boarding school*, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk mencetak generasi muda yang islami, bukan hanya memberikan pelajaran umum saja akan tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran agama;
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan pada peserta didik, seperti adanya peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali;
- 3) Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, jadi siswa tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki akhlakul mulia dan selalu berfikir sebelum bertindak.<sup>50</sup>

Tujuan dari *boarding school* juga memiliki persamaan dengan tujuan pesantren, karena *boarding school* merupakan salah satu wujud dari adanya pembaharuan dari pesantren. Tujuan didirikannya pesantren setidaknya memiliki dua alasan, yaitu;

- 1) Pesantren dilahirkan unuk memberi respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang

---

<sup>50</sup>Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 2, No. 2, 2017), hlm. 331.

tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral.

- 2) Salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk memperluas informasi ajaran tentang universalitas islam ke pelosok nusantara yang berwatak pluralisme, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.<sup>51</sup>

c. Keunggulan *Boarding School*

Menurut Sutrisno mengatakan bahwa, ada beberapa keunggulan boarding school jika dibandingkan dengan sekolah regular yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Program Pendidikan Paripurna

Sekolah berasrama terdapat rancangan program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* sampai membangun wawasan global. Dalam tahap pembelajarannya tidak hanya ditujukan pada tataran teoritis saja, tetapi juga pada implementasi dalam konteks belajar ilmu atau belajar hidup.

---

<sup>51</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

<sup>52</sup>Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Ta'dib*, (Vol. 19, No. 02, 2014), hlm. 208-210.

## 2) Fasilitas Lengkap

Di dalam sekolah berasrama terdapat fasilitas yang lengkap, dimulai dari fasilitas sekolah yakni kelas belajar yang baik, laboratorium, klinik, sarana olah raga, perpustakaan, dan taman. Sementara fasilitas di asrama adalah kamar, lemari, kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari cuci, area belajar pribadi, lemari es, pintu darurat dengan pintu otomatis.

## 3) Guru Berkualitas

Pada sekolah berasrama umumnya terdapat persyaratan terkait kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis harus dimiliki oleh setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah dengan kemampuan berbahasa asing: Inggris, Arab, Mandarin, dll. Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah sedangkan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama

## 4) Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam lingkungan sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Perannya tidak hanya guru, tetapi semua orang dewasa yang ada di boarding school adalah

guru. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas saja, tapi juga terlihat di kehidupan kesehariannya.

5) Siswa yang Heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya karena sangat baik bagi anak untuk melatih dan menghargai keberagaman.

6) Jaminan Keamanan

Banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat lengkap dengan berbagai sanksi bagi pelanggarnya. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik, serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan Kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru

yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Sekolah berasrama dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat mengasah bakat dan potensi individunya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan sebelumnya. Selain itu, kajian yang terdahulu mempunyai andil besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. di antaranya adalah:

Pertama, Tesis Mutiara Noor F., mahasiswi Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2017, yang berjudul "*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Bilingual Class System Program Keagamaan MAN 2 Kudus*", dalam Tesis ini Mutiara Noor F. membahas tentang model pendidikan karakter berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren pada *bilingual class system* program keagamaan MAN 2 Kudus terdapat perbedaan dari madrasah lainnya di antaranya, Struktur Kurikulum, Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya intelektual yang santri, santri yang intelektual dengan penanaman nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif,

inovatif, mandiri melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar dan mentoring, penanaman nilai karakter berbasis pesantren pada peserta didik melalui program kegiatan yang terencana yaitu terdiri dari kegiatan harian, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Selain pendidikan karakter yang diprioritaskan, ada tiga target pencapaian yaitu penguasaan ilmu, penguasaan bahasa, penguasaan riset, penanaman nilai karakter berbasis pesantren pada peserta didik melalui program kegiatan yang terencana yaitu terdiri dari kegiatan harian, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Selain pendidikan karakter yang diprioritaskan, ada tiga target pencapaian yaitu penguasaan ilmu, penguasaan bahasa, penguasaan riset.<sup>53</sup>

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter di *boarding school* MAN 2 Kudus, perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas secara khusus tentang pendidikan religius dan disiplin.

Kedua Tesis Nuringtyas Mustikaningsih., mahasiswi Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2020, yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati*”, dalam Tesis ini Nuringtyas Mustikaningsih, membahas tentang perbandingan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN

---

<sup>53</sup>Mutiara Noor Farikhah, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada *Bilingual Class System* Program Keagamaan MAN 2 Kudus”, *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2021), hlm. 178.

1 dan MAN 2 Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung di MAN 1 dan MAN 2 Pati ditinjau dari aspek perencanaan dapat diambil kesimpulan bahwa MAN 1 Pati melaksanakan perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, diantaranya dengan memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik di lingkungan madrasah. MAN 2 Pati menggunakan konsep pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik dengan membangun kedekatan, kenyamanan dan keakraban dengan baik, selain itu pendidik masuk ke kelas dengan tepat waktu, sehingga keteladanan dari pendidik tersebut membentuk peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.<sup>54</sup>

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah, perbedaan dengan penelitian ini menjadikan MAN 2 Kudus sebagai fokus penelitian.

Ketiga Skripsi Muhammad Ahsan Fahmi., mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam tahun 2016, yang berjudul “*Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem Boarding School di MAN*

---

<sup>54</sup>Nurningtyas Mustikaningsih, “Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati”, *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2023), hlm. 348.

*Demak*”, dalam Skripsi ini Muhammad Ahsan Fahmi, membahas tentang pendidikan karakter religius siswa di MAN Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di MAN Demak memiliki beberapa kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter religius. Pertama melalui salat fardhu berjamaah, salat tahajud, salat tasbeih dan dzikir untuk membangun karakter religius siswa, kedua melalui kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih siswa dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri, ketiga pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab. Namun tidak dapat dipungkiri padatnya jadwal kegiatan *boarding school* menjadi keluhan para siswa, peran orangtua yang kurang kooperatif, dan disiplin yang kurang dapat diterapkan siswa. Akan tetapi pendidikan karakter yang diterapkan didukung dengan sumber daya manusia pembina dan guru pembimbing yang ahli dibidangnya, latarbelakang siswa yang berasal dari *boarding school* atau pondok pesantren dan juga pemanfaatan teknologi dalam belajar.<sup>55</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter religius di *boarding school*, perbedaan dengan penelitian ini membahas pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Keempat Skripsi Rizky Ulfa Fauziyah, mahasiswi Sarjana Pendidikan Agama Islam tahun 2015, yang berjudul “*Metode*

---

<sup>55</sup>Muhammad Ahsan Fahmi, “Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem *Boarding School* Di Man Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2020), hlm. 91.

*Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan*”, dalam Skripsi ini Rizky Ulfa Fauziyah, membahas tentang Metode Pendidikan karakter kedisiplinan yang digunakan di MTsN 2 Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin menggunakan beberapa metode yaitu, metode keteladanan, dimana teladan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kedua, melalui metode pembiasaan diluar pelajaran maupun pembiasaan di dalam pelajaran. Dalam metode pembiasaan peserta didik ditanamkan untuk memiliki karakter disiplin yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya, melalui mata pelajaran, dimana proses penanaman nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan di dalam kelas. Dan melalui metode *reward* dan *punishment*.<sup>56</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter disiplin atau kedisiplinan di sekolah, perbedaan dengan penelitian ini membahas pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

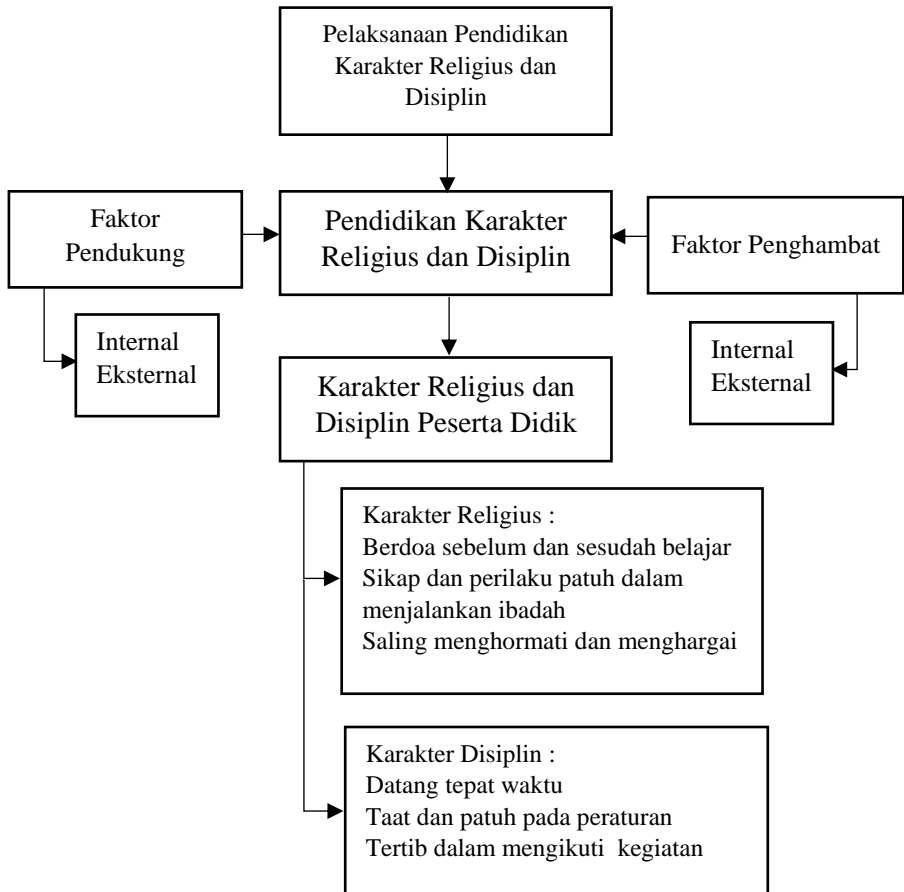
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus maka dibutuhkan kerangka berfikir agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan

---

<sup>56</sup>Rizky Ulfa Fauziyah, “Metode Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2019), hlm. 75.

tujuan penelitian. Gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dari gambar tersebut, dapat kita jelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, baik secara internal meliputi kesadaran peserta didik seperti *self-awareness* dalam diri peserta didik maupun eksternal meliputi lingkungan peserta didik

seperti teman sebaya dan fasilitas sekolah. kedua faktor tersebut memberikan dampak terhadap pendidikan karakter religius dan disiplin peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter religius dan karakter disiplin seperti melaksanakan ibadah dan mengikuti tata tertib.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>57</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan informasi yang didapat di lapangan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan religius, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dengan metode deskriptif, karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu

---

<sup>57</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 160.

tersebut secara holistik (menyeluruh).<sup>58</sup> dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan religius, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin di *boarding school*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di MAN 2 Kudus, salah satu Madrasah Aliyah yang berada di desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Kudus karena telah menerapkan sistem *boarding school* yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 60 hari yaitu pada tanggal 10 Juni – 09 Agustus 2024.

## **C. Sumber Data**

Adapun data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto.<sup>59</sup> Sumber data

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MAN 2 Kudus, Pengasuh *boarding school* MAN 2 Kudus, dan peserta didik MAN 2 Kudus yang berada di *boarding school*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang kedua atau sekunder adalah sumber tertulis berupa buku, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah dokumen atau arsip-arsip seperti sejarah berdirinya MAN 2 Kudus, struktur organisasi MAN 2 Kudus, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik *boarding school* dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah dokumen atau arsip-arsip seperti sejarah berdirinya MAN 2 Kudus, struktur organisasi MAN 2 Kudus, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik *boarding school*.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, faktor pendukung dan hambatan pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin bagi peserta didik yang mana pendidikan karakter religius dan disiplin dilakukan melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 159.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi tidak berperan serta (*non-participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>61</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>62</sup>

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi *non-participant* yaitu peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Jadi peneliti melakukan observasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta pendidikan karakter religius dan disiplin melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2018), hlm. 225.

<sup>62</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

dengan cara mengamati kegiatan peserta didik di *boarding*, meliputi proses interaksi siswa dengan guru, pengasuh *boarding* dan sesama temannya ketika di sekolah dan di *boarding school*.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>63</sup> Wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>64</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kudus, pengasuh *boarding school* MAN 2 Kudus, guru MAN 2 Kudus, siswa yang tinggal di *boarding school* MAN 2 Kudus. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus, meliputi bagaimana

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, apa saja faktor penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>65</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, serta karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus, meliputi profil MAN 2 Kudus, latar belakang didirikannya *boarding school* di MAN 2 Kudus, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik *boarding school*, foto-foto hasil kegiatan penelitian, seperti keadaan *boarding school*, tata tertib yang diterapkan di *boarding school*, jadwal yang digunakan di *boarding school*, kegiatan belajar di *boarding school*, dan lain-lain.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul harus ditentukan kebenarannya melalui uji

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.149.

keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>66</sup> Model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang mana untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>67</sup> Contohnya, untuk mengecek kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, data yang di peroleh dari wawancara satu sumber dicek dengan melakukan wawancara dengan sumber lainnya.

Sedangkan teknik triangulasi yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.<sup>68</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, pengasuh *boarding*, guru, dan juga peserta didik. Kemudian melakukan observasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, serta melakukan dokumentasi terkait hal-hal yang penting.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara,

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>69</sup> Analisa data akan dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul. Data yang didapat mengenai pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Menurut Milles Matthew dan A. Michel Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Analisis datanya yaitu:<sup>70</sup>

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat serta untuk menentukan fokus dan pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan perilaku objek yang

---

<sup>69</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 139-140.

<sup>70</sup>Miles Matthew , *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, hlm. 15.

diteliti. Dapat dikatakan bahwa, observasi adalah suatu cara pengambilan data dengan cara pengamatan langsung situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung/lisan yang berlangsung satu arah. Satu arah berarti bahwa pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data yang berupa buku, catatan/dokumen. Sanafiah mengatakan bahwa, metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>71</sup>

Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah terkumpul dalam catatan lapangan, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, dan sebagainya. Data yang terkumpul kemudian dipelajari, dibaca dan ditelaah. Setelah peneliti melakukan

---

<sup>71</sup>Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014), hlm. 16.

penelaahan terhadap data yang diperoleh dari pihak MAN 2 Kudus, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>72</sup> Dengan penyajian data yang diperoleh, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di *boarding school* MAN 2 Kudus. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm.18.

<sup>73</sup>Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm.19.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus**

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah / DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah.

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu : Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus. Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III. Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.

Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu “Rumah Kapal” / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah yang kemudian diganti pada penggarapnya.

Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963 / 1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru – guru agam Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (output) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan

patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. AH. RIF AN, M.Ag. (2006 – 2018), Drs. Shofi, M.Ag. (2018 – sekarang).

Sedangkan Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992 – 1995), dr. H. Kasno (1995 – 1999), K.H. Yasin (1999 – 2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001 – 2008), DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008 – 2010) dan H. Guntur, S.E. (2010 – sekarang).<sup>74</sup>

## **b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus**

### **1) Visi MAN 2 Kudus**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas islami MAN 2 Kudus dalam merumuskan visinya tentu mempertimbangkan harapan para peserta didik, orang tua, alumni, dan masyarakat untuk dapat merespon perkembangan zaman dan menjadi alternatif yang tepat dalam

---

<sup>74</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 11 Juni 2024

menjawab tantangan masa depan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. MAN 2 Kudus dalam mewujudkan harapan tersebut tercantum dalam visi sebagai berikut:

***“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Teknologi”***

## **2) Misi MAN 2 Kudus**

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan sosial).
  - (1) Terbiasa menggunakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
  - (2) Terbiasa berakhlakul karimah (5S)
  - (3) Terbiasa berkarakter Jujur, Disiplin, Peduli Lingkungan, dan Tanggung Jawab
- b) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.
  - (1) Produk Inovatif
  - (2) Robotik

- (3) Fashion
  - (4) Komputer
  - (5) Puskom
- c) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah, dan hebat serta bermartabat.
- (1) Masuk Perguruan Tinggi Favorit
  - (2) Keunggulan Matematika dan IPA
  - (3) Keunggulan Bahasa dan Budaya
  - (4) Hasil UN dan UAMBN terbaik
  - (5) Keunggulan Tahfidz dan Riset Soshum
  - (6) Keunggulan Keagamaan

### **3) Tujuan MAN 2 Kudus**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada nilai religius dan akhlak siswa tentu memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara detail adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Peserta didik terbiasa berakhlaqul karimah (5S) dalam kehidupan sehari- hari.
- c) Peserta didik terbiasa berkarakter, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli (sosial dan lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peserta didik memperoleh prestasi bidang akademik dan non akademik di tingkat nasional dan internasional.
- e) Peserta didik mengikuti forum ilmiah baik nasional maupun internasional.
- f) Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
- g) Peserta didik menguasai ilmu keagamaan.<sup>75</sup>

**c. Visi, Misi, dan Tujuan *Boarding School* MAN 2 Kudus**

- 1) Visi: Terwujudnya peserta didik yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah. Indikator Visi:
  - a) Pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah.
  - b) Prestasi akademik dan non akademik berbasis riset.
  - c) Penguasaan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris)

---

<sup>75</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 13-20 Juni 2024

- d) Diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Favorit.
  - e) Menguasai kitab kuning.
  - f) Tahfidz.
- 2) Misi:
- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan akhlakul karimah.
  - b) Mengembangkan potensi yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah.
- 3) Tujuan :
- a) Peserta didik mampu melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah. Peserta didik mampu berprestasi di bidang akademik maupun non akademik berbasis riset. Peserta didik mampu menguasai bahasa asing (Bahasa arab dan Inggris).
  - b) Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
  - c) Peserta didik menguasai kitab kuning.
  - d) Peserta didik menguasai tahfidz (Juz 30).<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024

**d. Identitas Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus
- 2) NSM : 131133190002
- 3) NPSN : 20363082
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A Piagam Nomor: Ma. 028343 tanggal 20 Oktober 2015
- 6) PGA-MAN : 1992
- 7) SK Alih Fungsi : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992
- 8) Alamat : Jl. Kudus-Jepara Kode Pos: 59332  
Telp. / Fax. (0291) 431184 E-mail:  
manduakudus.sch.id
- 9) Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- 10) Kecamatan : Kaliwungu
- 11) Kabupaten : Kudus<sup>77</sup>

**e. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus**

Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, sebagai upaya mengembangkan program kerja agar tercapai tujuan bersama, yaitu tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya dan tujuan pada lembaga tersebut pada

---

<sup>77</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024

khususnya. Semua itu diupayakan agar tercipta integrasi dan koordinasi yang baik antara pemimpin dan staf-stafnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

#### Struktur Organisasi MAN 2 Kudus

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Shofi, M.Ag
- 2) Waka Ur Kurikulum : M. Azhar Latif, S.T
- 3) Waka Ur Kesiswaan : Drs. Hafidhin, S.Pd
- 4) Waka Ur Humas : Widya Hastuti N, S.Pd
- 5) Waka Ur Sarpas dan Ketrampilan : Drs. H. Karsidi, M.Pd
- 6) Kepala TU : Hj. Evy Shofiana, S.Ag., MM<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 13 Juni 2024

**f. Struktur Organisasi *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Tabel 4.1

Struktur Organisasi *Boarding School*  
Darul Adzkiya MAN 2 Kudus<sup>79</sup>

1	Top Manager	Drs. H. Shofi, M.Ag
2	Manager	Widya Astuti N, S.Pd
3	Dewan Asatidz	M. Alex Mahya Shofa, Lc, M.Pd.I
4	Pengasuh	M. Alex Mahya Shofa, Lc, M.Pd.I
		Nelly Shofia, Lc
		Ahmad Faik Setiawan, Lc

**g. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidik, dan Peserta Didik Tahun Ajaran 2023/2024**

**1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

MAN 2 Kudus adalah salah satu sekolah yang memperhatikan kualitas, pengalaman, dan keterampilan guru. Dalam perekrutannya, dengan mengambil guru yang kompeten di bidangnya. Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga ini sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru. Dapat dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik berjumlah 89 orang, yang sebagian besar adalah

---

<sup>79</sup>Dokumentasi *Boarding School* MAN 2 Kudus pada tanggal 6-8 Agustus 2024

pegawai Negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 89 orang tenaga pendidik sebanyak 63 orang telah lulus sertifikasi. Peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, satpam juga sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di MAN 2 Kudus. Pihak sekolah juga menyediakan manager boarding sebagai pengelola semua kegiatan boarding seperti merancang dan mengawasi kegiatan santri. Sementara itu, pelaksanaan jadwal kegiatan di bantu oleh para pengasuh boarding school.<sup>80</sup>

## **2) Keadaan Peserta Didik**

Berdasarkan data rombongan belajar MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2023/2024 terdapat total jumlah 1353 peserta didik, yang dikelompokkan berdasarkan program kelas, Kelas X terdiri dari program kelas IPA (Reguler, Sains Boarding, Sains Non-Boarding, dan Sains Tahfidz), program kelas IPS (Reguler, Sosial Non-Boarding, dan Sosial Boarding), dan program kelas Keagamaan. Kelas XI terdiri dari program kelas IPA (Reguler, Sains Boarding, Sains Non-Boarding, dan Sains Tahfidz), program kelas IPS (Reguler dan Sosial Non-

---

<sup>80</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 1 Agustus 2024

Boarding), program kelas Bahasa, dan program kelas Keagamaan. Kelas XII terdiri dari program kelas IPA (Reguler, Sains Boarding, Sains Non-Boarding, dan Sains Tahfidz), program kelas IPS Reguler, program kelas Bahasa, dan program kelas Keagamaan.

Program kelas X IPA Reguler terdiri 4 kelas X IPA 1-4 dengan jumlah 160 peserta didik, kelas X IPA Sains Boarding terdiri dari 2 kelas kelas X IPA 5-6 jumlah 68 peserta didik, kelas X IPA Sains Non-Boarding terdiri 2 kelas kelas X IPA 7-8 jumlah 74 peserta didik, dan kelas X IPA Sains Tahfidz terdapat 1 kelas kelas X IPA 9 jumlah 40 peserta didik. Untuk program kelas X IPS Reguler 1 kelas kelas X IPS 1 jumlah 42 peserta didik, kelas X IPS Sosial Non-Boarding 1 kelas kelas X IPS 2 jumlah 38 peserta didik, kelas X IPS Sosial Boarding 1 kelas kelas X IPS 3 jumlah 38 peserta didik. Untuk program kelas X Keagamaan hanya 1 kelas Kelas X PK dengan jumlah 33 peserta didik.

Program kelas XI IPA Reguler terdiri 3 kelas kelas XI IPA 1-3 jumlah 117 peserta didik, kelas XI IPA Sains Boarding terdiri dari 2 kelas kelas XI IPA 4-5 jumlah 65 peserta didik, kelas XI IPA Sains Non-Boarding terdiri 2 kelas kelas 6-7 jumlah 68

peserta didik, dan kelas XI IPA Sains Tahfidz terdapat 1 kelas Kelas XI IPA 8 jumlah 37 peserta didik. Untuk program kelas XI IPS Reguler 2 kelas kelas XI IPS 1-2 jumlah 74 peserta didik, kelas XI IPS Sosial Non-Boarding 1 kelas kelas XI IPS 3 jumlah 33 peserta didik, Untuk program kelas XI Keagamaan Boarding hanya 1 kelas dengan jumlah 29 peserta didik dan.untuk kelas XI terdapat 1 kelas program Bahasa Boarding kelas XI Bahasa dengan jumlah 29 peserta didik.

Program kelas XII IPA Reguler terdiri 2 kelas kelas XII IPA 1-2 dengan jumlah 72 peserta didik, kelas XII IPA Sains Boarding terdiri dari 2 kelas kelas XII IPA 3-4 jumlah 58 peserta didik, kelas XII IPA Sains Non-Boarding terdiri 2 kelas kelas XII IPA 5-6 jumlah 61 peserta didik, dan kelas XII IPA Sains Tahfidz terdapat 1 kelas kelas XII IPA 7 jumlah 42 peserta didik. Untuk program kelas XII IPS hanya terdapat kelas Reguler terdiri 3 kelas XII IPS 1-3 jumlah 115 peserta didik,.Untuk program kelas X Keagamaan hanya 1 kelas kelas XII PK dengan jumlah 29 peserta didik. Kelas XII juga mempunyai 1 kelas program Bahasa Boarding kelas XII Bahasa jumlah 31 peserta didik.

Dari pengelompokan kelas tersebut maka dapat diketahui jumlah peserta didik dari kelas X-XII yang berada di program kelas Sains/Sosial Boarding, sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data jumlah peserta didik di *Boarding School*  
Darul Adzkiya MAN 2 Kudus<sup>81</sup>

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPA 5	34
2	X IPA 6	34
3	X IPS 3	38
4	XI IPA 4	33
5	XI IPA 5	32
6	XI Bahasa	29
7	XI PK	29
8	XII IPA 3	28
9	XII IPA 4	30
10	XII Bahasa	31
	Total	318

Dengan indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat akan pendidikan *Boarding* di MAN 2 kudus yang dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas pendaftar dari tahun ke tahun. Dimana pada data tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik di *boarding* berjumlah 278 siswa, pada tahun pelajaran 2023/2024 menjadi 318 siswa.

---

<sup>81</sup>Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 1 Agustus 2024

## 2. Data Khusus

### a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Di *Boarding School* MAN 2 Kudus

#### 1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam proses belajar peserta didik, karena dengan pendidikan karakter dapat membantu peserta didik menjadi individu yang baik dalam segala aspek kehidupan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak sekadar menstransfer ilmu pengetahuan dalam pembelajaran kognitif melainkan sebuah proses atau tahapan yang panjang dan berkelanjutan.

Sebagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* MAN 2 Kudus, yaitu :

- a) *Learning* atau pembelajaran, peserta didik di *boarding school* diberikan pembelajaran tentang tanggung jawab
- b) *Habituating* atau pembiasaan, peserta didik di *boarding school* dibiaskan dalam penerapan pendidikan karakter
- c) *Evaluating* atau penilaian , menilai pelaksanaan karakter peserta didik selama berada di *boarding school*
- d) *Reinforcing* atau penguatan, menguatkan pelaksanaan karakter peserta didik di *boarding school*

Dari keempat tahapan dalam pendidikan karakter di *boarding school* MAN 2 Kudus, diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, seperti ketika pelaksanaan salat *fardhu* berjamaah, peserta didik terlebih dahulu diajarkan tentang *fadhilah* atau keutamaan salat *fardhu* berjamaah kemudian peserta didik dibiasakan salat *fardhu* berjamaah dengan cara membuat aturan salat *fardhu* berjamaah. Setelah dibiasakan salat berjamaah, dilakukan *evaluating* atau penilaian tentang pelaksanaan salat berjamaah dengan memberikan absen. Kemudian dikuatkan dalam pelaksanaan salat berjamaah jika masih terdapat peserta didik yang kurang mengikuti dalam kegiatan salat berjamaah.<sup>82</sup>

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus diajarkan melalui berbagai tata tertib dalam mengikuti kegiatan di *boarding*, seperti kewajiban menjalankan salat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan mengikuti majelis ilmu. Pada awalnya, peserta didik mungkin hanya mengikuti kegiatan ini untuk menghindari hukuman (*takzir*), namun seiring berjalannya waktu, mereka diharapkan menyadari pentingnya kegiatan tersebut untuk kebutuhan diri sendiri, bukan sekadar kewajiban. Pelaksanan pendidikan karakter disiplin

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

terlihat jelas dalam penerapan aturan ketat waktu salat berjamaah. Ketika *adzan* dan *iqamah* berkumandang, tidak ada toleransi bagi yang tidak ikut serta, sehingga kedisiplinan waktu menjadi indikator karakter disiplin peserta didik.<sup>83</sup>

Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin, pembentukan karakter peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan hingga terbentuk refleks diri secara spontan. Hal ini selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak atau karakter adalah tindakan yang muncul secara spontan tanpa pemikiran mendalam, seperti sifat dermawan yang akan muncul secara refleksi saat ada kesempatan untuk berdonasi.<sup>84</sup>

Di samping pembentukan karakter, peserta didik juga harus bisa mempertahankan dan menjaga karakter mereka di tengah gempuran era modern dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Oleh karena itu, penguatan karakter terus diperlukan, terutama dalam hal adab, etika, dan tata krama. Sebagaimana ungkapan “*Al adabu fauqol ‘ilmi*”, adab seseorang lebih tinggi daripada

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

ilmunya. Jadi, selain menekankan pentingnya ilmu, *boarding school* MAN 2 Kudus juga menekankan pentingnya adab dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik.<sup>85</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* juga diterapkan dalam beberapa program kegiatan, yaitu program tadarus al-Qur'an yang biasa dilaksanakan ketika setelah melaksanakan jamaah salat magrib selama 30 menit dari jam 18.00-18.30, kemudian ada program kajian kitab, yaitu mengkaji beberapa kitab, yaitu *Ta'lim Muta'alim* yang salah satu bahasanya menjelaskan tentang pentingnya seseorang memiliki karakter yang berakhlakul karimah.<sup>86</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus diterapkan pada jadwal kegiatan *boarding*, sebagai berikut :

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

Tabel 4.3  
 Jadwal Kegiatan *Boarding School*  
 Darul Adzkiya MAN 2 Kudus<sup>87</sup>

Jam	Kegiatan
03.30 - 04.15	Tahajud
04.15 - 05.15	Kegiatan Terjadwal
05.15 - 06.30	MCK dan Sarapan
06.30 - 06.50	Kegiatan Keagamaan dan Bahasa
06.50 - 13.00	KBM di Madrasah
11.30 - 12.15	Jamaah Sholat Dhuhur dan Makan siang
13.30 - 14.30	Mentoring
15.00 - 16.00	Jamaah Sholat Ashar dan Pengajian Kitab
16.00 - 17.15	Istirahat, Olahraga, MCK
17.30 - 17.45	Jamaah Sholat Maghrib
17.45 - 18.30	Kegiatan Terjadwal
18.30 - 19.00	Makan Malam
19.00 - 19.15	Jamaah Sholat Isya
19.30 - 21.30	Belajar Mandiri/Klinik Prestasi
22.00 - 03.30	Istirahat dan Tidur Malam

2) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di *boarding school* Darul Adzkiya dilaksanakan dalam tabel berikut :

---

<sup>87</sup>Hasil Dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

Tabel 4.4

## Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

*Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus<sup>88</sup>

Kegiatan	Target Output	Keterangan
Habituaasi praktek keberagaman - Salat berjamaah - Ibadah Sunnah - Perilaku 5S - Hidup sehat dan Bersih	Terciptanya pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari	Harian
Kultum dan Public speaking	Terciptanya jiwa kepemimpinan yang dinamis	2 kali seminggu
PHBI	Pengenalan terhadap tradisi islami	Insidental
Kajian kitab <i>turats</i>	Terbentuknya pemahaman islam yang	Harian

---

<sup>88</sup>Hasil Dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

	integral, sebagai bekal kehidupan	
Tahfidz & tahsin Qur'an	Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan hafalan al-Qur'an	Harian

Di dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa kegiatan habituasi praktek keberagamaan seperti salat berjamaah dan ibadah sunnah, kegiatan kajian kitab *turats*, dan Tahfidz & tahsin Qur'an merupakan kegiatan harian yang harus diikuti oleh peserta didik *boarding*. berikut penjelasan mengenai kegiatan keagamaan di *boarding school* MAN 2 Kudus :

a) Kegiatan Salat Berjamaah

Pembiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah dimulai dari awal masuk sebagai peserta didik *boarding*, yaitu dengan cara pemberian tata cara praktek ibadah salat yang benar, peserta didik juga diberikan tambahan ilmu fiqh ibadah khususnya salat seperti *thoharaoh*, tata cara salat dan sebagainya melalui kajian kitab kuning, termasuk diantaranya kompetensi dalam menghafal bacaan salat dan artinya.

Kemudian dalam membentuk habituasi salat berjamaah, yaitu dengan membuat aturan dan tata tertib salat wajib berjamaah, diberikan jadwal tiap kelas, misal kelas 10 diberikan tugas menjadi *mu'adzin*, kelas 11 sebagai imam salat, dan kelas 12 sebagai *advisor* atau penasihat, diberikan absensi salat dan juga pemberian *reward and punishment* serta penguatan peserta didik untuk salat berjamaah. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik terbiasa untuk salat berjamaah.<sup>89</sup>

Habituasi kegiatan salat berjamaah wajib diikuti peserta didik *boarding*, jika ada yang tidak mengikuti akan diberikan *takzir* atau hukuman sehingga dari mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjamaah di *boarding*, peserta didik mampu membangun kesadaran dirinya bahwa salat berjamaah merupakan kebutuhan bukan karena paksaan.<sup>90</sup>

#### b) Kegiatan Ibadah Sunnah

Kegiatan ibadah sunnah di *boarding school* MAN 2 Kudus, seperti ibadah salat sunnah dan ibadah puasa sunnah. Ibadah salat sunnah seperti tahajud dilakukan 15 menit sebelum subuh peserta didik dibangunkan atau diberikan alarm untuk segera bangun untuk melaksanakan

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

salat tahajud. Adapun juga untuk ibadah salat dhuha dilakukan peserta didik sebelum memulai pelajaran di madrasah, dimana sesuai dengan tata tertib sekolah sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca asmaul husna, pelaksanaan salat dhuha, dan tadarus al-Qur'an.<sup>91</sup>

Untuk ibadah puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis, juga puasa arafah, peserta didik diberikan penekanan untuk melaksanakan ibadah puasa sunnah, seperti membangunkan peserta didik lebih awal setiap puasa senin dan kamis. Penekanan ini dilakukan untuk mengajari dan membiasakan peserta didik berpuasa sunnah.<sup>92</sup>

Peserta didik juga diberikan sosialisasi dan dididik untuk terbiasa berpuasa sunnah, seperti ketika pelaksanaan puasa sunnah arafah, peserta didik yang biasa dijadwalkan makan 3 kali sehari hanya diberikan jadwal makan untuk sahur dan berbuka saja untuk mendidik siswa supaya terbiasa dengan puasa sunnah. Begitu juga dengan pelaksanaan ibadah puasa sunnah lainnya seperti puasa senin kamis. Dengan adanya sosialisasi puasa sunnah ini

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

peserta didik banyak yang sudah terbiasa dengan puasa sunnah.<sup>93</sup>

c) Kegiatan Kajian Kitab *Turats*

Kajian kitab *turats*/kitab kuning dilaksanakan dengan sistem weton/bandingan yaitu ustadz/pengasuh *boarding* membaca kitab yang dikaji sedangkan peserta didik menyimak dan memberi makna pada kitab tersebut. Terdapat uji kompetensi pada setiap kitabnya. Uji kompetensi pada kitab pertama yaitu dengan sistem sorogan, sedangkan uji kompetensi yang kedua dengan cara me-*review* kitab milik peserta didik serta setoran hafalan hadits beserta artinya.<sup>94</sup>

Kajian kitab *turats* yang digunakan di *boarding school* MAN 2 Kudus diantaranya kitab *Ta'lim Muta'alim*, kitab *Ta'lim Muta'alim* diberikan kepada peserta didik di *boarding school* pada saat masa orientasi siswa baru di *boarding*, di dalam kitab tersebut terangkum tentang adab peserta didik selama tinggal di *boarding*. Adapun kitab lainnya yang digunakan di *boarding* seperti *Ar-Riyadh al-Badi'ah*, *Ar Arbain Annawawi*, Tafsir Jalalain, Matan Hadis Abi Jumroh, dan lainnya.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>94</sup>Hasil dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

d) Kegiatan Tadarus, Tahfidz dan Tahsin Qur'an

Untuk kegiatan tadarus al-Qur'an di *boarding school* dilaksanakan dalam tiga kali seminggu. Tadarus al-Qur'an biasa dilaksanakan ketika setelah melaksanakan jamaah salat magrib selama 30 menit dan peserta didik membaca al-Qur'an secara individu. Di awal masa orientasi peserta didik baru dikelompokkan berdasarkan kelancaraan *makhroj* dan tajwidnya dalam membaca al-Qur'an.<sup>96</sup>

Kegiatan tahfidz dan tahsin al-Qur'an di *boarding school* dilaksanakan di musholla sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan tahsin peserta didik membaca Al-Qur'an bil-Nadzor yang didengarkan kepada pengasuh masing-masing dengan memperhatikan tajwid dan *makharijul huruf*, sedangkan untuk tahfidz peserta didik membacakan hafalan Al-Qur'annya bil-Ghaib pada pengasuh masing-masing sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (kelas X: QS. Al- Naba s/d An-nnas. Kelas XI : QS. Yassin dan Al-Waqi'ah. Kelas XII : Al-Rahman dan Al-Mulk). Bagi peserta didik yang ingin menyelesaikan hafalan 30 Juz, dipersilahkan setoran dengan pengasuh diwaktu-waktu yang tidak mengganggu kegiatan *boarding* maupun sekolah.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>97</sup>Hasil dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Kedisiplinan

Untuk melihat bagaimana melaksanakan kegiatan kedisiplinan di *boarding school* MAN 2 Kudus, tercantum dalam berbagai tata tertib di *boarding*, antara lain :

- a) Tata Tertib Di Kamar Tidur
- b) Tata Tertib Waktu Makan
- c) Tata Tertib Di Masjid
- d) Tata Tertib Di Kamar Mandi
- e) Tata Tertib Pakaian
- f) Tata Tertib Penyimpanan Barang
- g) Tata Tertib Ijin Keluar
- h) Tata Tertib Ijin Pulang
- i) Tata Tertib Kunjungan Tamu<sup>98</sup>

Dari berbagai macam tata tertib yang diterapkan oleh pihak *boarding* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik *boarding*, respon peserta didik dalam mengikuti tata tertib di *boarding school* bermacam-macam, ada yang patuh dan taat dengan sendirinya, ada yang patuh ketika diberi peringatan, dan ada yang susah diatur harus dengan paksaan, dalam hal ini peserta didik perlu untuk diberi penguatan tentang tata tertib.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Hasil dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

Di dalam menerapkan rasa kedisiplinan peserta didik pengasuh *boarding* harus tegas dalam mentertibkan peserta didik dan membangun konsep teknis yang baik, seperti 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik sudah disiapkan kegiatan *english morning*, sehingga peserta didik sudah bersiap sejak sebelum pembelajaran dimulai.<sup>100</sup>

Jika terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik maka akan dikenakan sanksi yang dikenal juga dengan *takzir* atau hukuman, contoh kecil ketika ada siswa yang tidak mengenakan peci selama mengikuti kegiatan *boarding* ketika salat, mengaji dan kegiatan kegamaan lainnya, maka akan dikenakan hukuman berupa membaca al-Qur'an 1 juz kemudian ketika pelaksanaan salat berjamaah dan kedatangan ada peserta didik yang telat mengikuti salat berjamaah maka akan dikenakan hukuman membaca seperempat juz al-Qur'an. Tentu banyak hukuman atau *takziran* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah disosialisasikan.<sup>101</sup>

Di dalam tata tertib ditekankan dalam poin pelanggaran dan akan diberi pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. jika terdapat pelanggaran dari peserta didik akan menjadi catatan untuk dasar pertimbangan apakah peserta didik *boarding* yang sering melanggar aturan akan disarakan untuk

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

tidak mengikuti *boarding*.<sup>102</sup> berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang poin pelanggaran yang diberikan bila melanggar tata tertib :<sup>103</sup>

Tabel 4.5  
Poin Pelanggaran Berdasarkan Jenis Pelanggaran

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1.	Tidak mengikuti salat Fardlu secara berjamaah tanpa udzur syari'i	5
2.	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan di <i>boarding</i>	2
3.	Tidak mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik di <i>boarding</i>	2
4.	Pergi keluar (membolos) dari Gedung <i>boarding</i> tanpa izin pengasuh	5
5.	Terlambat pulang ke <i>boarding</i> tanpa alasan yang jelas	2
6.	Melakukan perbuatan asusila	100
7.	Mengambil barang atau uang milik orang lain (mencuri)	100
8.	Melawan terhadap perintah <i>ustadz</i> atau pengasuh	20

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>103</sup>Hasil dokumentasi Profil *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Juni 2024.

9.	Membawa dan merokok dalam <i>boarding</i>	20
10.	Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkotika, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan senjata api	100
11.	Melakukan perkelahian fisik atau tindak kekerasan lainnya dan melakukan ancaman dalam bentuk apapun.	20
12.	Memindah atau merubah posisi barang-barang di kamar tanpa ijin pengasuh	2
13.	Mencorat-coret, menempel atau menulis di dinding kamar atau kamar mandi dan almari yang bukan resmi dari <i>boarding</i> .	2
14.	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	5
15.	Menempatkan barang-barang pribadi secara tidak tertib.	2
16.	Membawa piring, gelas dan sendok milik <i>boarding</i> tanpa ijin ke dalam kamar.	10
17.	Membawa sepeda motor ke lingkungan <i>boarding</i> .	10
18.	Mengumpulkan atau mengambil pakaian di laundry secara tidak tertib	10
19.	Menjemur pakaian secara tidak tertib.	10
20.	Menggoshob fasilitas atau milik orang lain.	15

Tata tertib dan poin pelanggaran tersebut menjadi kegiatan kedisiplinan di *boarding school* MAN 2 Kudus. Tentunya dengan pengawasan oleh pengasuh *boarding* dan ketaatan peserta didik dalam menciptakan suasana yang kondusif dan disiplin, semua kegiatan di *boarding* dapat berjalan lancar sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding* dapat tercapai.

4) Indikator Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus

Adapun indikator proses berjalannya pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, sebagai berikut :

a) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

Indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin dapat dilihat dari pemahaman agama, etika dan moral, dan pembiasaan.

(1) Pemahaman Agama

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peserta didik memiliki akses yang luas terhadap pengembangan pemahaman agama melalui kajian kitab klasik (*Al-Riyadh al-Badi'ah*, *Arbain An-Nawawi*, *Tafsir Jalalain*) dan tahsin serta tahfidz *Al-Qur'an*. Proses pembelajaran menggunakan metode weton/bandingan dan ujian kompetensi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini mendorong peserta

didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.<sup>104</sup>

Dewam *astadiz* bapak M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I juga berpendapat bahwa peserta didik dilatih untuk memahami islam secara utuh melalui berbagai program pembiasaan keagamaan. Mereka mengikuti kajian kitab-kitab seperti Al-Riyadh al-Badi'ah, Arbain An-Nawawi, dan Tafsir Jalalain, serta kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. Sistem pembelajaran berbasis weton/bandongan dengan ujian kompetensi, baik tulis maupun lisan, membekali mereka dengan ilmu agama yang mendalam.<sup>105</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh manager *boarding school* ibu Widya Hastuti N, S.Pd bahwa pendidikan karakter religius di *boarding school* Darul Adzkiya diarahkan untuk memperkuat pemahaman agama peserta didik melalui pembelajaran yang mendalam dan aplikatif. Program kajian kitab-kitab klasik seperti Al-Riyadh al-Badi'ah dan Arbain An-Nawawi membantu peserta didik memahami dasar-dasar tauhid, fiqih, dan akhlak. Kompetensi mereka diuji melalui metode sorogan dan review kitab. Selain

---

<sup>104</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan dewan *astadiz boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 18 November 2024.

itu, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menjadi fokus utama, dengan target hafalan yang jelas untuk setiap jenjang kelas.<sup>106</sup>

## (2) Etika dan Moral

Berdasarkan hasil observasi Peserta didik diajarkan untuk menghormati sesama, menjaga sopan santun, dan menjalankan adab-adab Islami dalam semua aspek kehidupan, seperti di masjid, kamar tidur, dan kegiatan sehari-hari. Kegiatan seperti kultum dan tadarus turut memperkuat pembinaan karakter religius peserta didik.<sup>107</sup>

Pengasuh *boarding school* bapak Ahmad Faik Setiawan, LC, juga berpendapat bahwa etika dan moral peserta didik dikembangkan melalui adab Islami yang ditekankan dalam setiap kegiatan, termasuk adab di masjid, kamar tidur, makan, dan kamar mandi. Mereka diajarkan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam seperti membaca doa, menjaga kebersihan, serta berlaku sopan terhadap sesama.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan manager *boarding school*, Widya Hastuti N, S.Pd, pada tanggal 19 November 2024.

<sup>107</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 19 November 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lintang Pinilih peserta didik *boarding* Kelas X IPS 3 menyebutkan bahwa peserta didik di *boarding* diajarkan untuk selalu menjaga adab Islami, seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain.<sup>109</sup>

### (3) Pembiasaan

Waka Kurikulum MAN 2 Kudus bapak M. Azhar Latif, S.T menyebutkan bahwa pembiasaan religius menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari di *boarding school*. Jadwal harian di *boarding* mencakup aktivitas seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar peserta didik terbiasa menjalani kehidupan Islami dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.<sup>110</sup>

Begitu juga dengan pendapat dewan *asatidz* bapak M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I tentang pembiasaan religius di *boarding school* yang dilakukan melalui shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, dan kultum tematik. Kegiatan ini berlangsung secara berulang-ulang dan konsisten.

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 19 November 2024.

Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku Islami yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>111</sup>

Hasil observasi yang didapat mengenai pembiasaan religius tersebut juga terlihat ketika peserta didik melaksanakan salat berjamaah dilanjutkan dengan kajian kitab atau tadarus al-Qur'an mengikuti jadwal harian yang dilakukan secara konsisten.<sup>112</sup>

b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin

(1) Pertimbangan Waktu

Berdasarkan hasil observasi peserta didik beraktivitas di *boarding* mengikuti jadwal yang terstruktur, mulai dari bangun pukul 03.30 hingga tidur pukul 22.00, membantu peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien. Aktivitas harian meliputi ibadah, kegiatan akademik, olahraga, dan istirahat, menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.<sup>113</sup>

Pendapat manager *boarding school* tentang pertimbangan waktu menyebutkan juga bahwa pendidikan karakter disiplin berdasarkan jadwal

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 18 November 2024.

<sup>112</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>113</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

harian yang terstruktur membantu peserta didik mengatur waktu dengan baik. Peserta didik memulai aktivitas sejak pukul 03.30 untuk shalat tahajud, melanjutkan berbagai kegiatan hingga belajar mandiri yang berakhir pukul 21.30. Hal ini menciptakan kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu.<sup>114</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh pengasuh *boarding school* bahwa pertimbangan waktu di *boarding* berdasarkan jadwal harian *boarding school* yang dirancang secara ketat untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengelola waktu. Peserta didik bangun pada pukul 03.30 untuk memulai aktivitas dengan shalat tahajud dan mengakhiri hari dengan belajar mandiri pukul 21.30.<sup>115</sup>

## (2) Menaati Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum menyebutkan bahwa peserta didik diajarkan untuk menaati aturan sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin. Tata tertib yang jelas, seperti kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan dan akademik, menjaga kebersihan, dan berpakaian

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 19 November 2024.

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan manager *boarding school*, Widya Hastuti N, S.Pd, pada tanggal 19 November 2024.

sesuai syariat, diiringi dengan sistem sanksi untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan.<sup>116</sup>

Manager *boarding school* juga mengatakjkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib menjadi dasar dalam pendidikan disiplin di *Boarding School Darul Adzkiya*. Peserta didik diwajibkan mengikuti semua aturan, termasuk kehadiran dalam kegiatan, menjaga kebersihan, dan menghormati waktu. Sistem skor sanksi diberlakukan untuk mendisiplinkan peserta didik, di mana pelanggaran direspon dengan tindakan yang bertingkat, mulai dari teguran hingga pemanggilan orang tua.<sup>117</sup>

Peserta didik *Boarding* Kelas X IPS 3 Misbahun Nai'm juga berpendapat bahwa peserta didik diajarkan untuk selalu menaati aturan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib kebersihan, dan berpakaian yang sopan. Jika melanggar, ada sanksi yang diberikan sesuai sistem skor. Hal ini membuat kami sadar bahwa disiplin adalah bagian penting dari kehidupan di boarding.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 19 November 2024.

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan manager *boarding school*, Widya Hastuti N, S.Pd, pada tanggal 19 November 2024.

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

### (3) Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi peserta didik menjunjung tinggi tanggung jawab hal ini terlihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan seperti piket kebersihan, dan menyelesaikan hafalan atau tugas akademik sesuai target. Peserta didik juga terlihat mandiri dan konsisten dalam menjalankan kewajiban harian mereka.<sup>119</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh dewan *asatidz boarding school* menyebutkan bahwa peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, seperti kebersihan kamar, piket harian, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target. Peserta didik diwajibkan mematuhi tata tertib, yang mendidik rasa tanggung jawab secara individu.<sup>120</sup>

Menurut peserta didik *boarding* juga mengatakan bahwa tanggung jawab peserta didik diajarkan melalui tugas-tugas seperti piket kebersihan, menyelesaikan hafalan, dan mengikuti kegiatan akademik serta keagamaan. Peserta didik juga bertanggung jawab terhadap waktu mereka

---

<sup>119</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan dewan *asatidz boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 18 November 2024.

sendiri yang membuat peserta didik lebih mandiri dan sadar akan peran masing-masing.<sup>121</sup>

**b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor yang memberikan pengaruh, di antara faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus didukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang ada.<sup>122</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Faik Setiawan, LC. berpendapat bahwa peserta didik dan pengasuh *boarding* yang unggul dan fasilitas yang memadai menjadikan faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin.<sup>123</sup>

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendukung di *boarding school* MAN 2 Kudus :

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

a) Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas

Sumber daya manusia yang berkualitas di *boarding school* MAN 2 Kudus memiliki beberapa indikator yang diperhatikan untuk dapat memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter religius dan disiplin, sebagai berikut :

(1) Peserta didik dipilih melalui proses seleksi ketat

Peserta didik dipilih melalui proses seleksi ketat, sehingga siswa yang diterima adalah mereka yang unggul dan sudah terpilih dengan baik.<sup>124</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh manager *boarding* yang menyatakan bahwa seleksi ketat memastikan hanya peserta didik dengan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islami dan kemampuan akademik yang diterima. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang homogen, dimana siswa saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius dan disiplin.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil osbervasi peserta didik *boarding* terlihat rajin dalam mengikuti berbagai kegiatan di *boarding* dan mereka sangat bersungguh-sungguh ketika belajar di klinik prestasi. Hal ini menjadikan bahwa peserta didik *boarding school*

---

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan manager *boarding school*, Widya Hastuti N, S.Pd, pada tanggal 19 November 2024

MAN 2 Kudus sudah diseleksi dan dipilih menjadi peserta didik yang unggul sehingga lingkungan yang mendukung proses pendidikan karakter religius dan disipin di *boarding school* MAN 2 Kudus.<sup>126</sup>

(2) Pengasuh *boarding* direkrut dari kalangan kompeten (lulusan Al-Azhar, Hafidz/Hafidzah)

Pengasuh *boarding* direkrut dari kalangan yang berkompeten, seperti lulusan Universitas Al-Azhar Kairo dan para *Hafidz/Hafidzah*, yang memiliki rekam jejak baik dalam membimbing peserta didik. Peran pengasuh yang tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator dan tempat bercerita bagi peserta didik, memberikan dukungan emosional dan moral yang signifikan.<sup>127</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat waka kurikulum mengenai pengasuh *boarding* yang direkrut dari lulusan yang dipercaya seperti dari universitas al-azhar mesir dan memiliki *track record* baik dalam membimbing peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengasuh *boarding school* MAN 2 Kudus yang berjumlah 3 orang, semuanya memiliki kompetensi sesuai di bidangnya dan merupakan lulusan dari universitas Al-Azhar. Ketiga pengasuh *boarding school* MAN 2 Kudus tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.<sup>129</sup>

b) Fasilitas Lengkap dan Memadai

Fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan dukungan untuk pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, berikut indikator fasilitas yang lengkap dan memadai di *boarding school* MAN 2 Kudus.

(1) Gedung yang lengkap untuk belajar di lingkungan boarding

Pendapat dewan *astadiz* mengenai gedung yang lengkap dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas harian, baik religius maupun akademik. Misalnya, gedung asrama dan ruang belajar yang nyaman mendukung kegiatan akademik, dan fasilitas lainnya membantu menjaga

---

<sup>129</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

konsistensi kegiatan. Semua ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin.<sup>130</sup>

Menurut peserta didik *boarding* berpendapat bahwa fasilitas yang lengkap seperti gedung asrama dan ruang belajar sangat membantu peserta didik menjalankan aktivitas harian. Peserta didik menjadi nyaman untuk belajar atau berkegiatan lainnya menjadikan lingkungan *boarding* mendukung untuk fokus pada pendidikan karakter dan tidak terganggu oleh hal-hal teknis seperti kurangnya fasilitas.<sup>131</sup>

Dari hasil observasi gedung-gedung di *boarding school* MAN 2 Kudus sebagai fasilitas peserta didik sangatlah mumpuni dalam menampung dan mendukung untuk berbagai aktivitas dan kegiatan peserta didik. Hal ini karena lingkungan *boarding school* juga terintegrasi dengan fasilitas madrasah seperti ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan klinik prestasi peserta didik *boarding*.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>131</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

<sup>132</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

(2) Masjid yang memadai untuk kegiatan keagamaan

Manager *boarding school* menyatakan bahwa masjid menjadi pusat pembiasaan karakter religius peserta didik. Fasilitas masjid yang memadai memungkinkan semua kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kultum, dan pengajian kitab, terlaksana dengan baik. Selain itu, masjid juga mengajarkan kedisiplinan waktu kepada peserta didik, karena semua kegiatan memiliki jadwal yang jelas, yang harus mereka patuhi setiap hari.<sup>133</sup>

Hal ini senada dengan pendapat peserta didik *boarding* bahwa adanya masjid yang memadai sangat membantu dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Dengan masjid yang nyaman dan luas, peserta didik dapat melaksanakan shalat berjamaah dan pengajian dengan lebih khusyuk. Masjid juga mengajarkan peserta didik untuk disiplin, karena semua kegiatan keagamaan memiliki waktu yang teratur. Kehadiran masjid membuat kami lebih fokus dalam meningkatkan nilai-nilai religius.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup>Hasil wawancara dengan manager *boarding school*, Widya Hastuti N, S.Pd, pada tanggal 19 November 2024

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi masjid di *boarding school* MAN 2 Kudus sangat luas dan cukup untuk menampung seluruh peserta didik *boarding*. masjid ini merupakan fasilitas yang tergabung dengan lingkungan madrasah, peserta didik *boarding* selalu berkegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan kajian kitab di masjid tersebut.<sup>135</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus seperti pengaruh negatif media sosial dan penggunaan gadget.<sup>136</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh pengasuh *boarding* menyatakan bahwa media sosial dan penggunaan gadget memberikan hambatan dalam pendidikan karakter religius dan disiplin peserta didik.<sup>137</sup>

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat di *boarding school* MAN 2 Kudus :

### a) Pengaruh Negatif Media Sosial

Ada beberapa indikator pengaruh negative media sosial dapat menghambat pendidikan karakter religius dan

---

<sup>135</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, sebagai berikut.

- (1) Memberikan input informasi yang tidak sesuai dengan nilai religius dan disiplin.

Dewan *asatidz* berpendapat mengenai efek negatif media sosial yang menjadi tantangan besar karena kontennya tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan. Informasi yang tidak relevan atau negatif dapat mengganggu proses internalisasi karakter. Pengasuh *boarding* harus bekerja ekstra untuk mengawasi dan membimbing peserta didik agar mereka tidak terpengaruh oleh konten yang tidak bermanfaat.<sup>138</sup>

Sebagai peserta didik *boarding* Lintang Pinilih juga berpendapat bahwa kadang peserta didik melihat informasi di media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di *boarding*, seperti gaya hidup yang tidak Islami atau hal-hal yang tidak mendidik. Informasi seperti ini bisa memengaruhi cara peserta didik berpikir dan mengurangi fokus untuk menerapkan kedisiplinan dan religiusitas.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan dewan *asatidz boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

Dari hasil observasi peserta didik ketika bermain media sosial di jam istirahat mereka terpapar berbagai konten-konten yang mengandung nilai-nilai yang berbeda dari apa yang telah dipelajarinya di *boarding school* MAN 2 Kudus.<sup>140</sup>

(2) Kontradiksi dalam internalisasi karakter religius dan disiplin

Menurut waka kurikulum berpendapat bahwa media sosial sering kali menawarkan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami, seperti budaya instan, materialisme, atau perilaku kurang sopan. Hal ini menciptakan kontradiksi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter religius dan disiplin yang diajarkan di *boarding* bisa menjadi kurang mendalam atau tergeser.<sup>141</sup>

Misbahun Na'im sebagai peserta didik *boarding* juga berpendapat bahwa Media sosial sering memperlihatkan gaya hidup bebas yang berbeda dengan nilai yang pesera didik pelajari di *boarding*. Hal ini membuat peserta didik bingung antara

---

<sup>140</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

mengikuti nilai Islami yang diajarkan di *boarding* atau terpengaruh oleh tren yang ada di media sosial. Ini menjadi tantangan besar untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai yang dipelajari di *boarding*.<sup>142</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di *boarding* selalu melihat konten-konten di media sosial yang mellihatkan tren yang cinta dunia dan hedonisme, yang mana bertentangan dengan nilai-nilai *boarding school* yang menjunjung kesederhanaan. Hal ini menunjukan kontradiksi nilai-nilai media sosial memberikan hambatan untuk proses pendidikan karakter religius dan disiplin.<sup>143</sup>

b) Penggunaan *Gadget* (Handphone)

Adapun indikator penggunaan gadget menjadi penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus sebagai berikut.

(1) Mengganggu Kedisiplinan Waktu

Dewan *asatidz* berpendapat bahwa gadget dapat mengganggu jadwal yang sudah terstruktur dengan baik. Misalnya, beberapa peserta didik yang menggunakan gadget setelah istirahat saat petang menjelang magrib menjadi terlambat mengumpulkan

---

<sup>142</sup>Hasil wawancara dengan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

<sup>143</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

gadgetnya bahkan terlambat mengikuti shalat berjamaah. Ini menghambat proses pembentukan religius dan disiplin.<sup>144</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik *boarding* bahwa gadget sering menjadi godaan besar bagi peserta didik. Misalnya, ketika kami terlalu asyik bermain media sosial atau melihat video saat istirahat di sore hingga petang menjelang mgrib, peserta didik bisa terlambat mengumpulkan gadget sehingga terlambat juga mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah. Ini membuat peserta didik kurang disiplin dalam menjalankan jadwal yang sudah ditetapkan.<sup>145</sup>

Hasil osbervasi menunjukkan bahwa ketika peserta didik sudah menggengam *gadgetnya* mereka seperti lupa akan kegiatan *boarding*, yang mana dapat mengganggu dan menjadikan mereka terlambat mengikuti kegiatan. Hal ini menjadikan mereka kurang disiplin dan mengganggu kedisiplinan peserta didik.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

<sup>146</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

## (2) Mengalihkan Perhatian dari Kegiatan

Penggunaan *gadget* menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Contohnya, ketika hari Minggu diberikan kebebasan menggunakan *handphone*, banyak peserta didik yang terlambat melaksanakan salat berjamaah karena terlalu asyik bermain *gadget*. Peserta didik cenderung menunda-nunda kegiatan penting seperti salat berjamaah karena teralih oleh gadget, yang berakibat pada pelanggaran kedisiplinan waktu dan menjadikan mereka makmum masuk (terlambat mengikuti salat berjamaah).<sup>147</sup>

Hal ini juga dialami oleh peserta didik *boarding* bahwa gadget atau *handphone* yang sering memberikan dsitraksi terhadap kegiatan yang ada, misal ketika waktu salat jamaah datang jika bermain *handphone* membuat peserta didik berkurang fokusnya untuk mengikuti salat berjamaah secara tepat waktu.<sup>148</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik seperti teralih dengan *gadgetnya* yang menjadikan mereka tidak fokus dengan kegiatannya yang mengakibatkan peserta didik terlambat untuk

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 November 2024.

mengumpulkan *gadgetnya* sehingga terlambat mengikuti berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* memberikan distraksi kepada peserta didik.<sup>149</sup>

**c. Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

1) Karakter Religius di *Boarding School* MAN 2 Kudus

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di *boarding school* sudah menunjukkan indikator karakter religius, yaitu seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ibadah, serta menghormati penguas *boarding* dan saling menghargai sesama teman.<sup>150</sup> berikut penjelasan mengenai beberapa indikator yang menunjukkan karakter religius peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus :

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di *boarding* setiap memulai belajar dan mengakhirinya selalu membaca doa, seperti ketika kegiatan klinik prestasi dan kajian kitab. Doa yang dibaca ketika memulai belajar seperti membaca basmalah, al-fatihah dan mendoakan para

---

<sup>149</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 18 November 2024.

<sup>150</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

alim ulama ketika mengawali kajian kitab ulama tersebut dan doa yang dibaca untuk mengakhiri belajar seperti membaca hamdalah, doa kafaratul majelis.<sup>151</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dewan *astadiz*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I yaitu ketika di *boarding* peserta didik sebelum mengaji membaca al-fatihah untuk para *masaikh* atau *mua'lif* kitab yang akan dipelajari.<sup>152</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh pengasuh *boarding* Ahmad Faik Setiawan, Lc. yaitu ketika jam malam di *boarding* seperti kegiatan mengaji kitab dan belajar di klinik prestasi, peserta didik dibiasakan untuk selalu berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai kemudian begitu juga setelah pembelajaran selesai peserta didik mengakhiri kegiatan belajarnya dengan doa bersama supaya apa yang dipelajari bisa bermanfaat.<sup>153</sup>

b) Sikap dan Perilaku yang Patuh dalam Menjalankan Ibadah

Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ibadah pada peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus tercermin dalam kegiatan keagamaan di *boarding*,

---

<sup>151</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>152</sup>Hasil wawancara dengan dewan *astadiz boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>153</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

seperti salat, tadarus al-Qur'an, dan mengikuti kajian kitab. Berikut penjelasan mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di *boarding* :

(1) Sikap dan Perilaku yang Patuh dalam Menjalankan Ibadah Salat

Berdasarkan hasil observasi peserta didik *boarding* dalam mengikuti kegiatan salat wajib berjamaah ketika adzan berkumandang sebagian besar langsung bergegas dan bersiap-siap menuju ke masjid, hal ini menunjukkan sikap dan perilaku patuh dalam diri peserta didik akan pentingnya salat berjamaah tepat waktu. Sedangkan sebagian kecil peserta didik mengikuti kegiatan salat wajib berjamaah karena sudah menjadi tata tertib dan untuk menghindari *takzir*.<sup>154</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum Bapak Muhammad Azhar Latif, S.T. bahwa ketika salat berjamaah seluruh peserta didik *boarding* wajib mengikuti jika ada yang tidak mengikuti nanti akan diberikan *takzir* atau hukuman.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>155</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Muhammad Azhar Latif, S.T pada tanggal 13 Juni 2024.

Untuk ibadah salat sunnah peserta didik di *boarding school* berdasarkan hasil observasi seperti ketika salat dhuha dan salat rawatib peserta didik *boarding* melakukannya dengan sukarela hal ini menunjukkan sikap dan patuh dalam pembiasaan salat sunnah, meskipun ibadah sunnah pengasuh *boarding* selalu menyuruh dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan salat sunnah, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan salat sunnah dhuha dan rawatib.<sup>156</sup>

Dari pengasuh *boarding* selalu mengingatkan dan menyuruh peserta didik *boarding* sebisa mungkin selepas melaksanakan salat wajib berjamaah juga melaksanakan salat sunnah rawatib begitu juga dengan salat tahajud dan dhuha yang lebih ditekankan untuk dilaksanakan.<sup>157</sup>

(2) Sikap dan Perilaku yang Patuh dalam Menjalankan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peserta didik *boarding* sesudah melaksanakan salat wajib berjamaah, seperti ketika setelah salat magrib semua peserta didik secara individu membaca al-Qur'an atau

---

<sup>156</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>157</sup>Hasil wawancara dengan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juni 2024.

tadarus untuk menunggu *ustadz* mengisi kegiatan kajian kitab.<sup>158</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 bahwa kegiatan tadarus al-Qur'an seperti kegiatan tahfidz dan tahsin al-Qur'an, setiap selesai salat wajib peserta didik membaca al-Qur'an secara individu kemudian dilanjut kajian kitab. Ada juga setoran hafalan atau tahfidz al-Qur'an untuk kelas 10 itu hafalannya Juz Amma.<sup>159</sup>

### (3) Sikap dan Perilaku yang Patuh dalam Menjalankan Kajian Kitab

Berdasarkan hasil observasi setelah menjalankan tadarus al-Qur'an semua peserta didik *boarding* mengikuti kajian kitab dengan semangat meskipun sudah larut malam meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sudah mengantuk sehingga tidak begitu bersemangat mengikuti kajian kitab<sup>160</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh *boarding* Ahmad Faik Setiawan, Lc yaitu peserta

---

<sup>158</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>159</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>160</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

didik dalam mengikuti kajian kitab banyak yang antusias meskipun sudah malam namun masih ada beberapa yang bermalas-malasan.<sup>161</sup>

- c) Menghormati Pengasuh *Boarding* dan Saling Menghargai Sesama Teman.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di *boarding* setiap kali bertemu dengan pengasuh *boarding* selalu memberikan salam dan sedikit menundukan badan untuk menghormati pengasuh *boarding*, dan ketika berinteraksi dengan pengasuh *boarding* seperti ketika disuruh dan berbincang, peserta didik selalu patuh dan berbicara dengan sopan.<sup>162</sup>

Untuk pergaulan dengan teman sebaya di *boarding*, berdasarkan hasil observasi peserta didik saling menghargai satu sama lain, seperti ketika mengobrol, berdiskusi, dan bermain. Namun terkadang ketika hari libur seperti di hari minggu ketika diperbolehkan menggunakan *handphone*, interaksi atau sosialisasi mereka berkurang.<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>162</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>163</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Faik Setiawan, Lc. yaitu sebagian besar peserta didik adabnya baik kepada pengasuh atau teman sebayanya sudah baik tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memang harus diberi penguatan, terutama ketika mereka menggunakan *gadget* atau *handphone* juga memberikan dampak sosialisasi peserta didik menjadi berkurang.<sup>164</sup>

2) Karakter Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus

Berdasarkan hasil observasi indikator karakter disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus terlihat dari bagaimana peserta didik datang tepat waktu, mengikuti tata tertib di *boarding*, dan tertib dalam mengikuti kegiatan, rata-rata peserta didik *boarding* sudah mencerminkan indikator karakter disiplin.<sup>165</sup> Berikut penjelasan mengenai indikator karakter disiplin peserta didik di *boarding* :

a) Datang Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di *boarding* dalam mengikuti semua kegiatan di *boarding* mereka selalu datang tepat waktu meskipun ada beberapa yang sedikit terlambat mengikuti kegiatan dan harus menunggu perintah dari pengasuh *boarding*. seperti ketika mengikuti kegiatan salat berjamaah, Sebagian besar peserta didik

---

<sup>164</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>165</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

langsung menuju ke masjid, Sebagian kecil masih harus menunggu perintah.<sup>166</sup>

Adapun ketika kegiatan di pagi hari seperti bersiap untuk berangkat ke madrasah, semua peserta didik di *boarding* sudah bangun lebih awal untuk bersiap-siap dan sebelum berangkat ke madrasah peserta didik sudah bersiap untuk mengikuti kegiatan *english morning*. Dengan datang tepat waktu di setiap kegiatan berhasil membuat peserta didik menjadi disiplin dan mampu mengatur waktunya.<sup>167</sup>

b) Taat dan Patuh Terhadap Tata Tertib dan Peraturan

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di *boarding* menunjukkan sikap yang patuh pada tata tertib di *boarding*, seperti ketika setelah pulang sekolah, peserta didik diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan *boarding* dan harus kembali dan sudah hadir ketika pelaksanaan jamaah salat magrib di *boarding*.<sup>168</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3, yaitu ketika waktunya istirahat, peserta didik dibolehkan untuk keluar

---

<sup>166</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

<sup>167</sup>Hasil wawancara dengan Lintang Pinilih Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juni 2024

<sup>168</sup>Hasil observasi *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Agustus 2024.

dari lingkungan *boarding* dan ketika sebelum waktu magrib sudah berada di *boarding* dan sudah bersiap untuk salat berjamaah.<sup>169</sup>

Adapun peserta didik menaati tata tertib hanya boleh menggunakan *handphone* ketika akhir pekan seperti sabtu dan minggu dan setelah memasuki awal pekan peserta didik tidak diperkenankan menggunakan *handphone*.<sup>170</sup>

c) Tertib dalam Mengikuti Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh *boarding* peserta didik di *boarding* dalam mengikuti kegiatan, sangat tertib dan patuh terhadap tata tertib dan pengasuh *boarding*, seperti ketika kegiatan kebersihan di hari minggu, Sebagian besar peserta didik dengan sendirinya langsung bergotong-royong membersihkan lingkungan *boarding*, Sebagian kecil baru bergerak ketika diberi arahan oleh pengasuh *boarding* meskipun harus dengan arahan, peserta didik tetap mengikutinya dengan tertib.<sup>171</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, yaitu peserta didik dalam melakukan

---

<sup>169</sup>Hasil wawancara dengan Misbahun Nai'm Peserta Didik *Boarding* Kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>170</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

<sup>171</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Ahmad Faik Setiawan, Lc pada tanggal 20 Juni 2024.

tugas kebersihan sudah terlihat tertib, semisal peserta didik diberikan jadwal piket kebersihan untuk membersihkan area kamar dan koridor, peserta didik dengan sigap melakukannya dengan tertib.<sup>172</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Di Boarding School MAN 2 Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus sesuai dengan tujuan, visi dan misi yang dirumuskan. Hal ini bisa dilihat dari keberlangsungan program dan kurikulum yang diterapkan di *boarding school*, seperti kegiatan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Begitu juga dengan kegiatan kedisiplinan dan tata tertibnya. Keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin merupakan upaya dari para pengasuh *boarding*, guru dan juga tentunya peserta didik. Mereka saling bekerja sama dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* menggunakan kurikulum dan program yang mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik, Adapun pembiasaan atau *habituating* yang harus diikuti

---

<sup>172</sup>Hasil wawancara dengan dewan asatidz *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 13 Juni 2024.

peserta didik yang merupakan salah satu metode yang digunakan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam tahapan pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik :

a. *Learning* atau Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian metode *learning* atau pembelajaran di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan cara memberikan materi di awal ketika peserta didik *boarding* mengikuti masa orientasi dan dilanjutkan dengan pemberian materi di dalam setiap kegiatannya secara berkelanjutan selama berada di *boarding*.

Metode *learning* yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius seperti pada saat masa orientasi peserta didik diberikan materi tentang dasar-dasar ibadah seperti *thoharoh*, salat, baca dan tulis al-Qur'an, dan cara membaca kitab kuning. metode *learning* tentang pendidikan karakter religius juga diterapkan pada kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik, seperti ketika mengikuti kajian kitab tentang kitab *Ta'lim Muta'alim* yang menjelaskan pentingnya seseorang memiliki akhlak atau karakter. dengan mengetahui pembelajaran dan kegiatan keagamaan tersebut peserta didik mampu memahami dan menanamkan nilai-nilai religius menjadi karakter.

Begitupun dengan metode *learning* yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada saat masa orientasi peserta didik diberikan sosialisasi mengenai tata tertib dan peraturan beserta dengan skor pelanggaran.. Pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui metode *learning* diterapkan pada kegiatan kedisiplinan seperti mengikuti kegiatan kebersihan peserta didik dituntut untuk selalu menjaga kebersihan. dengan mengetahui tata tertib dan peraturan, peserta didik mampu memahami konsekuensi apabila melanggar tata tertib dan peraturan sehingga membentuk sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai kedisiplinan.

Jadi metode *learning* dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus berfokus pada pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Nadzir dalam jurnalnya tentang perencanaan pembelajaran berbasis karakter yang menyatakan perencanaan pembelajaran berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral atau karakter bagi peserta didik.<sup>173</sup>

---

<sup>173</sup>M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, (vol. 1, no. 2, tahun 2013), hlm. 338.

b. *Habituating* atau Pembiasaan

Metode *habituating* atau pembiasaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus diterapkan dengan berbagai pembiasaan program atau kegiatan yang rutin dan berulang-ulang, pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang menjadikan peserta didik terbiasa karena bermula dari sebuah kebiasaan karakter seseorang akan terbentuk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cindy Anggraeni,dkk dalam jurnalnya tentang metode pembiasaan yaitu proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>174</sup>

Dalam metode *habituating* pelaksanaan pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus diterapkan pada berbagai program keagamaan yang wajib diikuti oleh peserta didik secara rutin dan berulang, yaitu seperti pembiasaan salat wajib berjamaah dan pembiasaan ibadah sunnah seperti salat dhuha dan tahajud, puasa sunnah serta kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>174</sup>Cindy Anggraeni,dkk, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”, *Jurnal Paud Agapedia*, (Vol.5 No. 1 tahun 2021), hlm. 100

Pembiasaan sikap disiplin dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin diterapkan dengan berbagai kegiatan kedisiplinan seperti disiplin dalam belajar, dalam beribadah, disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan sikap disiplin dilakukan untuk mendidik kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib yang bertujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang disiplin.

Metode *habituating* atau pembiasaan di *boarding school* MAN 2 Kudus menekankan pada pembiasaan berbagai kegiatan di *boarding*, seperti kegiatan salat berjamaah melatih pembiasaan karakter religius dan disiplin dalam beribadah peserta didik.

c. *Evaluating* atau Penilaian

Proses *evaluating* dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dilakukan dengan berbagai cara yaitu absensi kegiatan, ujian kompetensi dan setoran hafalan serta pengawasan langsung oleh pengasuh *boarding*.

Penilaian dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik dapat dinilai dari absensi kegiatan keagamaan seperti ketika melaksanakan salat wajib berjamaah terdapat absensi yang menunjukkan ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti salat berjamaah. Adapun ujian kompetensi dan setoran hafalan di setiap

akhir semester untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan keagamaan di *boarding*.

Untuk penilaian dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin peserta didik dilakukan pengawasan langsung oleh pengasuh *boarding* atau oleh ketua kelompok. Seperti ketika kegiatan kebersihan dan kerapian pengasuh *boarding* yang akan mengawasi secara langsung kedisiplinan peserta didik begitu juga dengan kegiatan lain di *boarding*. dengan pengawasan langsung pengasuh *boarding* dapat menilai kedisiplinan peserta didik selama berada di *boarding*.

*Evaluating* atau penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di *boarding* secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi tolok ukur indikator karakter religius dan disiplin peserta didik.

d. *Reinforcing* atau Penguatan

Metode *Reinforcing* atau penguatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan cara pemberian nasehat dan konseling. Metode penguatan adalah metode yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik

atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.<sup>175</sup>

Pemberian nasehat diberikan kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti tata tertib di *boarding*. seperti ketika peserta didik terlambat kembali ke dalam lingkungan *boarding* setelah jam istirahat usai atau saat peserta didik menjadi makmum masbuk saat salat jamaah. Pemberian nasehat bertujuan memberikan koreksi atas perbuatan peserta didik.

Dalam penguatan karakter religius dan disiplin, pengasuh *boarding* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkonsultasi atau sekadar bercerita untuk memberikan solusi, motivasi dan arahan kepada peserta didik yang membutuhkan konseling.

Jadi metode *reinforcing* atau penguatan di *boarding school* MAN 2 Kudus bertujuan untuk memberikan masukan dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat mengikuti tata tertib dan berbagai kegiatan di *boarding* sehingga pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin dapat terbentuk dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dalam menerapkan keempat

---

<sup>175</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

metode di atas tidak serta merta berhenti di satu tahapan metode saja namun proses pendidikan karakter religius dan disiplin terus berputar sehingga membuat siklus yang berkelanjutan, karena membentuk karakter peserta didik merupakan sebuah proses yang tidak akan pernah berhenti (*never ending process*).

Adapun indikator dari pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, indikator pendidikan karakter religius yaitu pemahaman agama, etika dan moral, dan pembiasaan. Untuk indikator pendidikan karakter disiplin yaitu pertimbangan waktu, menaati aturan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus, yaitu :

a. Pemahaman Agama

Pemahaman agama islam di *boarding school* MAN 2 Kudus dalam menanamkan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, yaitu kajian kitab klasik seperti Al-Riyadh al-Badi'ah, Arbain An-Nawawi, dan Tafsir Jalalain dan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan yang jelas sesuai jenjang kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu Metode pembelajaran berbasis tradisi Islam, seperti weton/bandongan dan sorogan, yang menekankan penguasaan materi dan tanggung jawab individu. Evaluasi

kompetensi dilaksanakan dengan terstruktur, baik lisan maupun tulisan yang memastikan pencapaian pembelajaran yang optimal sehingga peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, tauhid, fiqih, dan akhlak dan peningkatan hafalan dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara terstruktur.

Jadi, indikator pemahaman agama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus berjalan efektif melalui pendekatan tradisional Islami yang terintegrasi dengan metode modern. Program ini berhasil membentuk peserta didik yang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

b. Etika dan Moral

Pendidikan karakter religius melalui indikator etika dan moral di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui pembiasaan adab Islami yaitu peserta didik diajarkan menghormati sesama, menjaga sopan santun, dan menjalankan adab Islami, termasuk membaca doa, menjaga kebersihan, dan berbicara sopan. Pembiasaan adab Islami diterapkan di semua aspek kehidupan seperti di masjid, kamar tidur, makan, kamar mandi, dan kegiatan harian.

Pembiasaan adab islami berhasil dalam membentuk karakter islami peserta didik dan peserta didik mampu

menginternalisasi nilai moral dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, indikator etika dan moral berjalan dengan baik yang berfokus pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas harian dan kegiatan pendukung. Program ini berhasil membentuk peserta didik yang beretika Islami, sopan santun, dan memiliki moral yang kuat sesuai ajaran agama.

c. Pembiasaan

Pembiasaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus berfokus pada kegiatan keagamaan seperti dalam kegiatan shalat berjamaah, tadarus, pengajian kitab, shalat sunnah, dan kultum dilakukan secara konsisten dan berulang untuk membentuk kebiasaan Islami.

Pembiasaan kegiatan keagamaan harian dilakukan dengan jadwal yang terstruktur untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap kehidupan Islami. Jadwal harian yang terstruktur juga membantu peserta didik melaksanakan shalat berjamaah, kajian kitab, dan tadarus dengan konsisten.

Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan harian dengan jadwal yang terstruktur peserta didik terbiasa menjalani kehidupan Islami, memiliki tanggung jawab terhadap ibadah, dan menginternalisasi nilai-nilai agama

dalam keseharian Jadi, Indikator pembiasaan dalam pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus efektif diterapkan melalui aktivitas rutin yang konsisten dan terstruktur. Program ini berhasil menanamkan perilaku Islami sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik yang membentuk karakter religius yang kuat.

Adapun untuk indikator pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus berdasarkan hasil penelitian, yaitu :

a. Pertimbangan Waktu

Pertimbangan waktu dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui jadwal harian terstruktur seperti Peserta didik bangun pukul 03.30 untuk memulai aktivitas dengan shalat tahajud dan mengakhiri kegiatan pukul 22.00 dengan istirahat. Aktivitas harian mencakup ibadah, kegiatan akademik, olahraga, dan istirahat.

Jadwal terstruktur dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik terbiasa menjalankan aktivitas harian dengan teratur, sehingga tercipta kebiasaan pengelolaan waktu yang efisien. Pengelolaan waktu dilakukan melalui pengawasan dan konsistensi dalam pelaksanaan jadwal harian.

Jadi, Indikator pertimbangan waktu dalam pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus efektif diterapkan melalui jadwal harian yang ketat dan terstruktur. Program ini membiasakan peserta didik mengelola waktu dengan efisien, meningkatkan kedisiplinan, dan membentuk tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan harian.

b. Menaati Aturan

Menaati aturan merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boardin school* MAN 2 Kudus. Peserta didik diajarkan untuk wajib mengikuti kegiatan keagamaan dan akademik, menjaga kebersihan dan berpakaian sesuai syariat, dan menghormati waktu serta mematuhi jadwal kegiatan.

Sistem tata tertib yang disertai sanksi bertingkat (teguran hingga pemanggilan orang tua) diterapkan untuk memastikan kepatuhan. Hal ini menjadikan peserta didik sadar bahwa menaati aturan adalah bagian penting dalam membentuk kedisiplinan dan Menaati aturan membantu peserta didik menjalankan kehidupan yang teratur dan mematuhi nilai-nilai disiplin dalam keseharian.

Jadi, Indikator menaati aturan dalam pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus

diterapkan melalui tata tertib yang ketat dan sistem sanksi yang efektif. Program ini berhasil membentuk peserta didik yang patuh, disiplin, dan menghormati aturan, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang teratur dan kondusif.

c. Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui tugas dan kewajiban peserta didik seperti piket kebersihan, menjaga kebersihan kamar, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target dan melaksanakan tugas akademik dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik diajarkan mandiri dalam menjalankan kewajiban harian mereka yang melatih rasa tanggung jawab melalui konsistensi mematuhi tata tertib sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dan sadar akan peran serta tanggung jawab mereka dalam lingkungan *boarding*.

Jadi, indikator tanggung jawab dalam pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus diterapkan melalui tugas harian yang terstruktur. Program ini berhasil menanamkan rasa tanggung jawab individu, meningkatkan

kemandirian, dan membentuk kesadaran akan peran peserta didik dalam kehidupan bersama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus ditentukan dari berbagai faktor yang memberikan dampak pada pelaksanaannya, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin faktor pendukung berperan penting untuk kelancaran dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Ada beberapa faktor pendukung di *boarding school* MAN 2 Kudus, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan fasilitas lengkap dan memadai.

#### 1) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Sumber daya manusia yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus yaitu pengasuh *boarding* dan peserta didik yang telah melalui proses *recruitment* dan seleksi yang ketat sehingga membentuk ekosistem yang saling

mendukung untuk terbentuknya karakter religius dan disiplin.

## 2) Fasilitas yang Lengkap dan Memadai

Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dapat berjalan dengan baik seperti dengan adanya fasilitas gedung yang lengkap bagi peserta didik untuk leluasa belajar di lingkungan *boarding* dan fasilitas masjid yang memadai peserta didik untuk melakukan berbagai keagamaan keagamaan.

### b. Faktor Penghambat

Adanya pelaksanaan pendidikan Pendidikan karakter religius dan di *boarding school* MAN 2 Kudus, tidak lepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter religius dan di *boarding school* yaitu pengaruh negatif media sosial dan penggunaan gadget.

#### 1) Pengaruh Negatif Media Sosial

Media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin *boarding school* MAN 2 Kudus, peserta didik yang telah terpengaruh dengan adanya media sosial akan dengan mudah mendapatkan informasi yang tidak terbatas mengenai budaya dan sosial yang

berbeda dari lingkungan di *boarding* sehingga memberikan dampak pada karakter peserta didik, terutama karakter religius dan disiplin. Adanya pengaruh media sosial akan menghambat nilai-nilai karakter religius dan disiplin yang dipelajari di *boarding*.

## 2) Penggunaan *Gadget*

Pengaruh media sosial yang menghambat karakter religius dan disiplin peserta didik *boarding* tidak bisa lepas dari penggunaan *gadget*, *gadget* atau gawai sebuah perangkat yang dapat berkomunikasi dan memberikan informasi seperti *handpone* dan laptop memberikan dampak yang cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin. Meskipun gawai yang digunakan peserta didik dapat membantu mereka dalam mengakses informasi namun kenyataanya penggunaan *gadget* lebih memberikan distraksi atau pengalihan peserta didik sehingga menghambat fokus mereka dalam melaksanakan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school*.

### **3. Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik di *Boarding School* MAN 2 Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus sudah menunjukkan indikator-indikator karakter religius dan disiplin. Indikator tersebut seperti di dalam karakter religius peserta didik terlihat ketika mereka berdoa sebelum dan sesudah belajar, sikap dan perilaku patuh dalam beribadah dan lain sebagainya. Berikut penjelasan mengenai indikator karakter religius dan disiplin peserta didik

#### a) Indikator karakter religius peserta didik

Untuk melihat hasil karakter religius peserta didik maka dibutuhkan indikatornya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sikap dan perilaku patuh dalam beribadah, dan menghormati dan menghargai pengasuh *boarding* dan teman sebaya.

Peserta didik di *boarding* dalam mengawali dan mengakhiri belajar ketika di *boarding* selalu mengucapkan doa seperti membaca basmalah, al-fatihah, dan mendoakan para wali atau alim ulama ketika memulai kajian kitab. Adapun dalam mengakhiri belajar mereka membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis, hal ini menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik sudah terbentuk dari indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Dalam beribadah peserta didik sudah menunjukkan sikap dan perilaku patuh dalam beribadah meskipun ada beberapa yang belum terlihat kepatuhan dalam beribadah. Seperti ketika adzan berkumandang menandakan bahwa salat wajib berjamaah sudah dimulai, sebagian besar peserta didik langsung menuju ke masjid tanpa harus disuruh dan diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku taat beribadah sebagai indikator karakter religius peserta didik sudah terbentuk.

Peserta didik di *boarding* sangat menghormati pengasuh *boarding* terlihat ketika pengasuh *boarding* sedang mengajar kajian kitab mereka menghormati dan mendengarkan dengan tenang dan ketika bertemu pengasuh *boarding* mereka sudah menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Begitupun dengan teman sebaya peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Ketika mengobrol dan berdiskusi peserta didik tidak saling mencela dan menghargai pendapat satu sama lain. Sikap menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama merupakan indikator karakter religius peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.

b) Indikator karakter disiplin peserta didik

Kedisiplinan peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus dapat dilihat dari indikator karakter disiplin,

seperti datang tepat waktu, taat dan patuh terhadap tata tertib, dan tertib dalam mengikuti kegiatan.

Dalam beraktivitas di lingkungan *boarding* peserta didik terlihat disiplin, seperti ketika bersiap untuk berangkat ke madrasah meskipun berada dalam satu lingkungan mereka tetap menggunakan dan mengatur waktunya agar semuanya bisa tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa datang tepat waktu, menggunakan dan mengatur waktu dengan baik menjadi indikator disiplin peserta didik di *boarding*.

Taat dan patuh merupakan sikap yang terlihat pada diri peserta didik *boarding school* MAN 2 Kudus dalam mengikuti dan melaksanakan tata tertib *boarding*. peserta didik terlihat sangat menjunjung tinggi tata tertib seperti ketika sudah habis waktu beristirahat di sore hari mereka dengan sadar langsung kembali ke lingkungan *boarding* sebelum terlambat mengikuti salat magrib berjamaah.

Ketertiban mengikuti kegiatan merupakan salah satu indikator disiplin yang memberikan suasana kondusif dan kelancaran terhadap suatu kegiatan. Hal tersebut juga terlihat pada diri peserta didik di *boarding* ketika mengikuti berbagai kegiatan seperti belajar di klinik prestasi dan kegiatan kebersihan mereka menunjukkan sikap tertib, tenang dan kondusif agar semuanya berjalan lancar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, terjadi banyak kendala dan hambatan meskipun dengan usaha yang maksimal untuk mencapai hasil akhir yang baik. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan tempat penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian pada salah satu gedung di *boarding school* MAN 2 Kudus.
2. Keterbatasan waktu penelitian, pelaksanaan penelitian bertepatan dengan libur semester, sehingga kegiatan di *boarding* belum berjalan secara maksimal yang membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui empat metode, yaitu metode *learning*, metode *habituating*, metode *evaluating*, dan metode *reinforcing*. Adapun indikator yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, yaitu pemahaman agama, etika dan moral, serta pembiasaan. pendidikan karakter religius di *boarding school* MAN 2 Kudus telah berhasil membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama mendalam, etika dan moral Islami yang kuat, serta kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus telah berjalan efektif melalui penerapan tiga indikator utama, yaitu pertimbangan waktu, menaati aturan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus telah berhasil membentuk peserta didik yang mampu mengelola waktu

dengan baik, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab dengan konsisten.

2. Faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus, yaitu dari segi sumber daya manusia (SDM) dilakukan perekrutan dan seleksi yang ketat baik dari pengasuh *boarding* dan peserta didik. Dari segi fasilitas yang lengkap dan memadai, *boarding school* MAN 2 Kudus sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin.

Faktor penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin, yaitu pengaruh media sosial bagi peserta didik media sosial dapat menghambat pendidikan karakter religius dan disiplin dan penggunaan *gadget* peserta didik dapat memberikan pengalihan terhadap fokus pendidikan karakter religius dan disiplin.

3. Karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus dapat dilihat dari indikator karakter religius dan disiplin peserta didik, seperti indikator karakter religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, peserta didik selalu berdoa baik sebelum dan sesudah belajar ketika mengikuti klinik prestasi dan kajian kitab. Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ibadah, peserta didik terlihat menunjukkan sikap dan perilaku patuh seperti ketika melaksanakan ibadah salat

berjamaah dilaksanakan dengan tepat waktu. Saling menghormati dan menghargai pengasuh *boarding* dan teman sebaya, peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap pengasuh *boarding* dan saling menghargai teman sebaya.

Adapun indikator karakter disiplin peserta didik, yaitu datang tepat waktu, peserta didik selalu mengikuti berbagai kegiatan di *boarding* dengan tepat waktu dan mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Taat dan patuh terhadap tata tertib, dalam mengikuti tata tertib yang ada di *boarding* peserta didik sangat menjaga kedisiplinan mereka terhadap tata tertib agar tidak terjadi pelanggaran. Tertib dalam mengikuti kegiatan, peserta didik menunjukkan sikap yang tertib dalam mengikuti kegiatan di *boarding*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Madrasah  
Tingkatkan terus kualitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui peningkatan standar pencapaian dan juga peningkatan kualitas tenaga pengajar.
2. Bagi Guru dan Pengasuh Asrama
  - a. Selalu berusaha menggunakan metode-metode baru dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan semakin semangat dalam menerima materi yang disampaikan.

- b. Selalu menjadi figur yang baik bagi peserta didik di segala aktivitas sehari-hari.
- c. Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang disediakan madrasah untuk menunjang proses pendidikan karakter religius dan disiplin.

### 3. Untuk Peserta Didik

- a. Semakin tingkatan belajarmu dalam semua pelajaran terutama dalam pendidikan karakter religius dan disiplin, yang akan membentuk dan menuntunmu ke arah yang positif.
- b. Jangan pernah takut dan tidak siap untuk mencoba sesuatu hal yang baru demi berkembangnya ilmu dan pengalaman dalam pembelajaran.

## C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2 Kudus” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Berkat izin dan ridha Allah SWT, penulisannya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah

dan kekurangan adalah dari penulis. Sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- American Journal of Sociology, “Pengertian Pendidikan Karakter”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 13, 2019.
- Anggraeni, Cindy dkk, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”, *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 5, No.1, 2021.
- Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baginda, Mardiah, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Baharun, Hasan dan Mahmudah, “Kontruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Busro, Muhammad dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

- Fahmi, Muhammad Ahsan, “Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem Boarding School Di Man Demak”, *Skripsi*, UIN Walisongo, 2020.
- Farikhah, Mutiara Noor, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Bilingual Class System Program Keagamaan MAN 2 Kudus”, *Tesis*, UIN Walisongo, 2021.
- Fauziyah, Rizky Ulfa, “Metode Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan,” *Skripsi*, UIN Walisongo, 2019.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: CV, Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fitri, Agus Zainul, *Dalam Musfah Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Fitri, Anggi, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur‘an Hadits”, *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, 2018.
- Ghony, M, Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Ta’dib*, Vol. 19, No. 2, 2014.
- Herdiana Abdurrahman, Nana, “Character Education in Islamic Boarding school Based SMA Amanah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

- Husdarta, H. J. S., *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jalaludin, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2007.
- Kamaruddin, Syamsu A, “Character Education and Students Social Behavior”, *Journal of Educational and Learning*, Vol. 6, No. 4, 2012.
- Kemendikbud, “Karakter Moral dan Kinerja Wujud Penumbuhan Budi Pekerti”,  
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/karakter-moral-dan-kinerja-wujud-penumbuhan-budi-pekerti--4532-4532-4532>.
- Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kosim, Mohammad, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Karsa*, Vol. 9, No. 1, 2011.
- Kurniawan, Akbar, “Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMA 1 Bantaeng”, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1 No. 3, 2021.
- Lindriyani, Deksa Ira, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- MAN 2 Kudus, “Visi dan Misi MAN 2 Kudus,” <https://web.man2kudus.sch.id/visi-dan-misi/>.
- Manik, Nahliyah Septi Zahra, dkk, “Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al -Misbah”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Matthew, Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B, Miles dan A, Michael Huberman* , terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Matthew, Milles dan A, Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2014.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mustikaningsih, Nurningtyas, “Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati”, *Tesis*, UIN Walisongo, 2023.
- Nadzir, M, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”, *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2013.

- Na'im, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012.
- Nantara, Didit, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Ni Sutriyanti, Komang, "Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Oktari, Dian Popi dkk, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2019.
- Pala, Aynur, "The Need for Character Education", *International Journal Of Social And Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2, 2011.
- Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Shocib, Moh, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro, "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS)", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989.

- Toyibah, “Sains dan Al-Quran Untuk Meningkatkan Disiplin dan Karakter Peserta Didik”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, Wonosobo: UNSIQ Wonosobo, 2018.
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press, 2015
- Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT, Grasindo, 2008.
- Utami, Annis Titi, “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”, *Jurnal Ilmu Pendidikan 3*, Vol. 3, No. 8, 2014.
- Wuryandani, Wuri dkk, “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

## LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 13 Juni 2024

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Responden : Muhammad Azhar Latif, S.T.

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school*?
2. Bagaimana adab peserta didik di *boarding school* ketika bertemu dengan guru dan teman sebayanya?
3. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa peserta didik di *boarding*?
4. Bagaimana pelaksanaan hari besar islam peserta didik di *boarding*?
5. Apa saja tata tertib di *boarding school*?
6. Apa saja *reward and punishment* dari pelaksanaan tata tertib?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school*?
8. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding*?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DEWAN ASATIDZ  
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 13 Juni 2024

Tempat : Ruang Manager *Boarding*

Responden : Muhammad Alex Mahya Shofa, Lc. M.Pdi

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin ?
3. Bagaimana adab peserta didik ketika bertemu pengasuh *boarding* ?
4. Bagaimana pergaulan peserta didik dengan teman sebayanya ?
5. bagaimana peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar ?
6. Bagaimana kegiatan ibadah salat peserta didik ?
7. Bagaimana kegiatan ibadah membaca al-Qur'an peserta didik ?
8. Bagaimana kegiatan ibadah puasa peserta didik ?
9. Bagaimana kegiatan perayaan hari besar keagamaan peserta didik ?
10. Bagaimana peserta didik mengikuti tata tertib di *boarding school* ?
11. Apakah peserta didik selalu datang tepat waktu sesuai dengan tata tertib ?
12. Bagaimana peserta didik melaksanakan tugas kebersihan ?

13. Apakah peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan ?
14. Apa saja *reward & punishment* dari pelaksanaan tata tertib ?
15. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH  
*BOARDING* TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN  
2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

Tempat : Masjid MAN 2 Kudus

Responden : Ahmad Faik Setiawan, Lc.

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana adab peserta didik kepada pengasuh *boarding* dan teman sebaya?
4. Apakah peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar selama di *boarding*?
5. Bagaimana kegiatan ibadah puasa peserta didik di *boarding*?
6. Bagaimana kegiatan ibadah puasa peserta didik di *boarding*?
7. Bagaimana perayaan hari besar islam peserta didik di *boarding school*?
8. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di *boarding school*?
9. Apakah peserta didik selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas di *boarding*?
10. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school*?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
*BOARDING* TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN  
2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

Tempat : Masjid MAN 2 Kudus

Responden : Lintang Pinilih

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter religius dan disiplin anda di *boarding school*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding*?
3. Bagaimana adab anda terhadap pengasuh *boarding*, guru dan teman sebaya?
4. Apakah anda berdoa ketika memulai dan mengakhiri belajar di *boarding*?
5. Bagaimana kegiatan ibadah salat anda selama di *boarding*?
6. Bagaimana kegiatan membaca al-Qur'an anda selama di *boarding*?
7. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa sunnah anda selama di *boarding*?
8. Bagaimana perayaan hari besar islam anda selama di *boarding*?
9. Bagaimana karakter religius dan disiplin anda selama di *boarding*?
10. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti tata tertib di *boarding*?
11. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti kegiatan kebersihan, mengerjakan tugas, dan berangkat sekolah tepat waktu?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
*BOARDING* TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN  
2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

Tempat : Masjid MAN 2 Kudus

Responden : Misbahun Na'im

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin anda di *boarding school*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding*?
3. Bagaimana adab anda terhadap pengasuh *boarding*, guru dan teman sebaya?
4. Apakah anda berdoa ketika memulai dan mengakhiri belajar di *boarding*?
5. Bagaimana kegiatan ibadah salat anda selama di *boarding*?
6. Bagaimana kegiatan membaca al-Qur'an anda selama di *boarding*?
7. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa sunnah anda selama di *boarding*?
8. Bagaimana perayaan hari besar islam anda selama di *boarding*?
9. Bagaimana karakter religius dan disiplin anda selama di *boarding*?
10. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti tata tertib di *boarding*?
11. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti kegiatan kebersihan, mengerjakan tugas, dan berangkat sekolah tepat waktu?

## LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

### PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING* *SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

No.	Aktivitas Kegiatan	Aspek yang diamati
1.	Kegiatan Keagamaan : <ul style="list-style-type: none"><li>- Salat Berjamaah</li><li>- Ibadah Sunnah</li><li>- Kajian Kitab <i>Turats</i></li><li>- Tadarus, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an</li></ul>	Indikator karakter religius peserta didik : <ul style="list-style-type: none"><li>- Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li><li>- Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ibadah</li><li>- Menghormati dan saling menghargai</li></ul>
2.	Kegiatan Kedisiplinan	Indikator karakter disiplin peserta didik : <ul style="list-style-type: none"><li>- Datang tepat waktu</li><li>- Taat terhadap tata tertib dan peraturan</li><li>- Tertib dalam mengikuti kegiatan</li></ul>
3.	Interaksi peserta didik dengan pengasuh <i>boarding</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adab peserta didik terhadap pengasuh <i>boarding</i></li><li>- Kepatuhan peserta didik terhadap pengasuh <i>boarding</i></li></ul>
4.	Interaksi antar peserta didik <i>boarding</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adab peserta didik dalam bergaul dengan teman sebaya</li></ul>

### LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI

#### PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Kudus.
2. Visi dan Misi MAN 2 Kudus.
3. Visi dan Misi *boarding school* MAN 2 Kudus.
4. Data tenaga kependidikan di MAN 2 Kudus, data peserta didik di MAN 2 Kudus, data pengasuh *boarding* dan peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.
5. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.
6. Kegiatan keagamaan dan kedisiplinan di *boarding school* MAN 2 Kudus.

## LAMPIRAN IV : TRANSKRIP WAWANCARA

### TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN DEWAN ASATIDZ TENTANG PENDIDIKAN KARKATER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 13 Juni 2024 & 19 November 2024  
Tempat : Ruang Manager *Boarding*  
Responden : Muhammad Alex Mahya Shofa, Lc. M.Pdi  
Pertanyaan :

**1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?**

Jawab :

Pelaksanaan Pendidikan karakter di *boarding school*, yaitu: Pertama, *Learning* atau pembelajaran, peserta didik di *boarding school* diberikan pembelajaran tentang tanggung jawab

Kedua, *Habituating* atau pembiasaan, peserta didik di *boarding school* dibiaskan dalam penerapan pendidikan karakter

Ketiga, *Evaluating* atau penilaian , menilai pelaksanaan karakter peserta didik selama berada di *boarding school*

Keempat, *Reinforcing* atau penguatan, menguatkan pelaksanaan karakter peserta didik di *boarding school*

Dari 4 poin di atas menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terutama religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Contoh dalam pelaksanaan karkater religius seperti salat *fardhu* berjamaah, peserta didik terlebih dahulu diajarkan tentang *fadhilah* atau keutamaan salat *fardhu* berjamaah kemudian peserta didik dibiasakan salat *fardhu* berjamaah dengan cara membuat aturan salat *fardhu* berjamaah. Setelah dibiasakan salat berjamaah, dilakukan *evaluating* atau penilaian tentang pelaksanaan salat berjamaah dengan memberikan absen. Kemudian dikuatkan dalam pelaksanaan salat berjamaah jika masih terdapat peserta didik yang kurang mengikuti dalam kegiatan salat berjamaah.

**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin?**

Jawab :

Dari faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin, yaitu sumber daya manusia, seperti pengasuh *boarding*, guru dan pegawai di *boarding school* mempengaruhi dampak input pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus

Sedangkan untuk faktor penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin seperti pengaruh informasi media sosial, media sosial memberikan input-input negatif kepada peserta didik, contoh input negatif dari media sosial adalah Ketika pengasuh *boarding* mencontohkan karakter religius seperti bagaimana sopan santun dalam berbicara namun peserta didik terpapar dengan input negatif media sosial yang mecontohkan kata-kata umpatan. Hal kontradiktif tersebut menjadikan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school*.

**3. Bagaimana adab peserta didik ketika bertemu dengan pengasuh *boarding*?**

Jawab :

Adab peserta didik seperti adab kepada orang tua, adab kepada pengasuh *boarding* atau guru dan adab dengan teman sebaya, dijelaskan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*, kitab *Ta'lim Muta'alim* diberikan kepada peserta didik di *boarding school* pada saat masa orientasi siswa baru di *boarding*, di dalam kitab tersebut terangkum tentang adab peserta didik selama tinggal di *boarding*.

**4. Bagaimana adab peserta didik dengan teman sebayanya?**

Jawab :

Dalam pergaulan peserta didik dengan teman sebaya diberikan pendidikan tentang bergaul dengan cara yang baik atau positif sesuai dengan norma baik itu norma sekolah maupun norma agama.

**5. Bagaimana peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar ?**

Jawab :

Ketika berada di madrasah peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran sesuai dengan tata tertib sekolah seperti membaca asmaul husna, pelaksanaan salat dhuha, dan tadarus al-Qur'an, Ketika di *boarding* peserta didik sebelum mengaji membaca al-fatihah untuk para *masaikh* atau *mua'lif* kitab yang akan dipelajari.

**6. Bagaimana kegiatan salat peserta didik di *boarding school*?**

Jawab :

Kegiatan salat peserta didik di *boarding* mengikuti aturan dan tata tertib seperti wajib berjamaah, diberikan jadwal tiap kelas, misal kelas 10 diberikan tugas menjadi *mu'adzin*, kelas 11 sebagai imam salat, dan kelas 12 sebagai *advisor* atau penasihat, diberikan absensi salat dan juga pemberian *reward and punishment* serta penguatan peserta didik untuk salat berjamaah. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik terbiasa untuk salat berjamaah.

Dalam praktek ibadah salat peserta didik juga diberikan tambahan ilmu fiqh ibadah khususnya salat di kelas 10 seperti *thoharaoh*, tata cara salat dan sebagainya melalui kajian kitab kuning, termasuk diantaranya kompetensi dalam menghafal bacaan salat dan artinya.

**7. Bagaimana kegiatan tadarus al-Qur'an peserta didik?**

Jawab :

Di awal masa orientasi siswa baru peserta didik dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan kelancaraan *makhroj* dan tajwidnya dalam membaca al-Qur'an, yaitu Grade A, peserta didik yang sudah lancar dalam *makhroj* dan tajwidnya, Grade B, peserta didik yang sudah lancar *makhrojnya* namun belum tepat dengan tajwidnya, dan Grade C, peserta didik yang belum lancar *makhroj* dan tajwidnya, khusus untuk peserta didik grade C akan diberikan matrikulasi bacaan al-Qur'an dengan metode *yanbu'a*.

Kegiatan tadarus al-Qur'an di *boarding* dilaksanakan dalam tiga kali seminggu di luar dari matrikulasi bacaan al-Qur'an bagi siswa yang membutuhkan, peserta didik diwajibkan menghafal al-Qur'an untuk kelas 10 menghafal Juz Amma, kelas 11 surah Yasin dan Al-Waqiah, dan kelas 12 Al-Mulk dan Ar-Rahman.

**8. Bagaimana kegiatan puasa peserta didik di *boarding*?**

Jawab :

Dalam pelaksanaan ibadah puasa seperti puasa wajib atau puasa ramadhan wajib bagi peserta didik di *boarding* dan pihak sekolah atau *boarding* sudah memberikan sarana dan kegiatan pendukung untuk pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan.

Sedangkan untuk puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis, juga puasa arafah, peserta didik diberikan penekanan untuk melaksanakan ibadah puasa sunnah, seperti membangunkan peserta didik lebih awal setiap puasa senin dan kamis. Penekanan ini dilakukan untuk mengajari dan membiasakan peserta didik berpuasa sunnah.

**9. Bagaimana kegiatan perayaan hari besar islam peserta didik di *boarding*?**

Jawab :

Dalam kegiatan perayaan hari besar islam, peserta didik diberikan tausiyah atau pengajian bersama dengan ustadz atau kiyai dari pihak luar yang akan memberikan *mauidzoh hasanah* atau ceramah.

Untuk peringatan hari besar islam atau PHBI disesuaikan dengan momennya, seperti ketika idul adha akan diadakan penyembelihan hewan qurban, ketika pergantian tahun hijriyah 1 muharam akan diadakan pembacaan doa akhir tahun dan awal tahun.

**10. Bagaimana peserta didik mengikuti tata tertib di *boarding*?**

**Jawab :**

Peserta didik dalam mengikuti tata tertib di *boarding school* bermacam-macam, ada yang patuh dan taat dengan sendirinya, ada yang patuh ketika diberi peringatan, dan ada yang susah diatur harus dengan paksaan, dalam hal ini peserta didik perlu untuk diberi penguatan tentang tata tertib.

**11. Apakah peserta didik selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan?**

Jawab :

Dalam tata tertib sudah tertera bahwa peserta didik harus tepat waktu dalam mengikuti berbagai kegiatan di *boarding*, sebagai pengasuh *boarding* harus tegas dalam mentertibkan peserta didik dan membangun konsep teknis yang baik, seperti ketika

peserta didik memulai pembelajaran di 06.45, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai tepatnya 06.30 peserta didik sudah disiapkan kegiatan *english morning*, sehingga peserta didik sudah bersiap sejak sebelum pembelajaran dimulai.

**12. Bagaimana peserta didik melakukan tugas kebersihan di *boarding*?**

Jawab :

Untuk peserta didik melakukan tugas kebersihannya sudah diberikan jadwal piket kebersihan dan juga area atau tempat untuk dibersihkan, misalnya, ada siswa yang mendapat bagian membersihkan koridor atas, ada yang mendapat bagian menjemur pakaian dan sebagainya, jadi untuk tugas kebersihan konsepnya diberikan jadwal dan bagian tempat yang dibersihkan masing-masing.

**13. Apakah peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan?**

Jawab :

Peserta didik dalam mengerjakan tugas di *boarding* bermacam-macam, ada yang tepat waktu, ada yang molor dalam mengerjakan tugas, untuk yang belum bisa tepat waktu akan diberikan penguatan supaya lebih giat lagi.

**14. Apa saja *reward and punishment* dari pelaksanaan tata tertib di *boarding*?**

Jawab :

Di dalam tata tertib ditekankan dalam poin pelanggaran dan akan diberi pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

**15. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school*?**

Jawab :

Pembinaan karakter tidak berhenti di satu tahap saja, akan tetapi terus berlanjut ketahap-tahap berikutnya, maka mengajarkan karakter itu tidak seperti mengajarkan perkara kognitif karena karakter memiliki siklus atau tahap, yang mana karakter akan terus berproses siklusnya dari awal tidak selesai dalam satu tahapan.

Karakter juga disebut akhlak yaitu menurut Imam Al-Ghazali ialah sesuatu yang muncul dengan tiba-tiba tanpa sebuah

pemikiran terlebih dahulu, misal seorang siswa jika memang memiliki karakter dermawan makan ketika diminta untuk berdonasi dia akan dengan sendirinya berdonasi tanpa berpikir terlebih dahulu secara spontan atau reflek karakter dermawan dalam diri siswa itu akan berdonasi. Jika reflek seorang siswa belum muncul dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan tertentu maka karakter dalam dirinya belum terbentuk.

Maka untuk karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus sudah bagus dan baik, namun akan ada tahapan atau siklus karakter berikutnya yang harus selalu dikuatkan sehingga karakter peserta didik bisa terbentuk, karena berbicara karakter itu tidak semudah membalikkan tangan, bisa saja hari ini karakter seorang siswa bagus namun belum pasti besok karakternya masih sama atau meningkat bisa saja menurun atau bahkan berbeda.

1. **Pemahaman agama peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Peserta didik dilatih untuk memahami Islam secara integral melalui berbagai program pembiasaan keagamaan. Mereka mengikuti kajian kitab-kitab seperti *Al-Riyadh al-Badi'ah*, *Arbain An-Nawawi*, dan *Tafsir Jalalain*, serta kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. Sistem pembelajaran berbasis weton/bandongan dengan ujian kompetensi, baik tulis maupun lisan, membekali mereka dengan ilmu agama yang mendalam.
2. **Etika dan moral peserta didik terkait pendidikan karakter religius**  
Etika dan moral peserta didik dikembangkan melalui adab Islami yang ditekankan dalam setiap kegiatan, termasuk adab di masjid, kamar tidur, makan, dan kamar mandi. Mereka diajarkan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam seperti membaca doa, menjaga kebersihan, serta berlaku sopan terhadap sesama.
3. **Pembiasaan peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**

Pembiasaan religius dilakukan melalui shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, dan kultum tematik. Kegiatan ini berlangsung secara harian, mingguan, hingga insidental, seperti dalam peringatan hari besar Islam (PHBI). Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku Islami yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Pertimbangan waktu peserta didik terkait pendidikan karakter disiplin**

Jadwal harian yang terstruktur membantu peserta didik mengatur waktu dengan baik. Mereka memulai hari sejak pukul 03.30 untuk shalat tahajud, melanjutkan berbagai kegiatan hingga belajar mandiri yang berakhir pukul 21.30. Hal ini menciptakan kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu.

5. **Kepatuhan peserta didik terhadap aturan boarding terkait pendidikan karakter disiplin**

Peserta didik wajib menaati tata tertib, seperti jadwal kegiatan, kebersihan, serta aturan berpakaian. Pelanggaran diberi sanksi berdasarkan skor yang ditetapkan, dari teguran lisan hingga pemanggilan orang tua atau skorsing, tergantung tingkat pelanggaran.

6. **Tanggung jawab peserta didik terkait pendidikan karakter disiplin**

Peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, seperti kebersihan kamar, piket harian, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target. Mereka juga diharuskan menjaga barang pribadi dan mematuhi tata tertib, yang mendidik rasa tanggung jawab secara individu dan kolektif.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM  
TENTANG PENDIDIKAN KARKATER RELIGIUS DAN  
DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 13 Juni 2024 & 19 November 2024  
Tempat : Ruang Waka Kurikulum  
Responden : Muhammad Azhar Latif, S.T.  
Pertanyaan :

**1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school*?**

Jawab :

Di *boarding school* MAN 2 Kudus peserta didik diberi pembiasaan dan berbagai kegiatan untuk membentuk karakter siswa terutama religius dan disiplin, seperti kegiatan *boarding* di pagi hari jam 06.30 peserta didik *boarding* sudah harus berada di lingkungan madrasah sampai jam 16.30 untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, setelah jam 16.30 sampai pagi kegiatan di *boarding* dimulai, pada jam 16.30 sampai magrib untuk waktu istirahat, kebersihan, dan sebagainya, Ketika magrib semua peserta didik *boarding* diwajibkan mengikuti jamaah salat magrib, setelah itu peserta didik mengikuti kajian kitab, seperti kitab al-barjanzi. Peserta didik selanjutnya melaksanakan salat jamaah isya kemudian makan malam bersama. Lalu setelah makan malam peserta didik mengikuti program klinik prestasi sampai jam 21.30. setelah mengikuti program klinik prestasi peserta didik tidur kembali ke asramanya untuk beristirahat hingga pukul 03.00 untuk melaksanakan salat tahajud dilanjutkan salat subuh berjamaah dan tadarus al-Qur'an. Pada pukul 05.30 peserta didik memulai kegiatan kebersihan dan bersiap-siap berangkat sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pembiasaan karakter bagi peserta didik dengan harapan karakter religius dan disiplin siswa dapat terbentuk.

**2. Bagaimana adab peserta didik di *boarding school* ketika bertemu dengan guru dan teman sebayanya?**

Jawab :

Akhir-akhir ini guru mengemban tugas berat tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran namun juga untuk mendidik dalam hal religi dan adab peserta didik, karena kondisi sekarang berbeda dengan kondisi zaman dahulu. Sekarang para guru sedang menghadapi peserta didik dari generasi Z dimana mereka sudah terpengaruh dengan adanya globalisasi budaya dan pesatnya teknologi sehingga menyebabkan penurunan kualitas adab peserta didik. Hal tersebut menjadi konstentrasi dan harapan sekolah untuk menguatkan adab peserta didik.

**3. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa peserta didik di *boarding*?**

Jawab :

Pelaksanaan ibadah puasa di *boarding* tidak hanya ditekankan pada puasa wajib saja seperti ketika puasa Ramadhan, ibadah puasa sunnah juga ditekankan atau bisa dikatakan diwajibkan walaupun bersifat sunnah kepada peserta didik karena ketika puasa sunnah seperti puasa senin kamis di *boarding* makanan hanya disediakan saat sahur dan berbuka sehingga siswa terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin kamis.

**4. Bagaimana pelaksanaan hari besar islam peserta didik di *boarding*?**

Jawab :

Untuk peringatan hari besar islam seperti ketika idul adha, ketika selesai salat ied peserta didik di *boarding* mengikuti pelatihan kegiatan penyembelihan hewan qurban. karena kegiatan ini bersifat pelatihan, nantinya daging hewan qurban dibagikan pada peserta didik *boarding* sendiri sehingga siswa dapat menikmati daging hewan qurban dan merasakan *euphoria* idul adha.

**5. Apa saja tata tertib di *boarding school*?**

Jawab:

Tata tertib di *boarding* kurang lebih sama dengan yang diterapkan di madrasah hanya saja di *boarding* lebih khusus peraturannya seperti absensi jamaah salat wajib 5 waktu, tidak

boleh membawa dan memakai hp selama mengikuti kegiatan di *boarding* atau selama di *boarding*, dan lain sebagainya. (tata tertib *boarding school* MAN 2 Kudus tertera dalam dokumentasi)

**6. Apa saja *reward and punishment* dari pelaksanaan tata tertib?**

Jawab :

Dalam tata tertib jika terdapat pelanggaran dari peserta didik akan menjadi catatan untuk dasar pertimbangan apakah peserta didik *boarding* yang sering melanggar aturan akan disarakan untuk tidak mengikuti *boarding*.

**7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school*?**

Jawab :

Faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding*, seperti dari input sumber daya manusia dan fasilitas, dari faktor pendukung sumber daya manusia seperti dari peserta didik sudah diseleksi dengan ketat sebelum masuk ke *boarding* sehingga peserta didiknya sudah terpilih dengan baik dan juga pengasuh *boarding* direkrut dari lulusan yang dipercaya dan memiliki *track record* baik dalam membimbing peserta didik di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Untuk faktor penghambat sangat banyak, salah satunya karena peserta didik *boarding* berasal dari berbagai latar belakang, seperti perbedaan budaya di keluarga peserta didik menjadi hambatan ketika disatukan dalam satu kamar di *boarding* karena terkadang terjadi kesalahpahaman.

Tak dipungkiri juga karena peserta didik sekarang merupakan generasi Z dimana terjadi penurunan kualitas dalam adab terkadang masih terjadi beberapa pelanggaran terkait dengan adab dan juga peserta didik gen Z terpengaruh dengan adanya gadget seperti hp yang mana membuat peserta didik masih sering mencuri waktu untuk bermain gadget sehingga menjadikan peserta didik kurang bisa fokus dengan kegiatan di *boarding*. Faktor penghambat tersebut tentu saja bisa diminimalisir dan dievaluasi dengan mendidik dan membimbing peserta didik untuk bisa menjadi generasi yang

membanggungkan dan diunggulkan melalui program-program yang terus dikembangkan.

**8. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school*?**

Jawab :

Karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school* diterapkan dalam pembiasaan dan diberi paksaan atau dorongan dengan berbagai kegiatan di *boarding*, seperti tadi ketika salat berjamaah seluruh peserta didik *boarding* wajib mengikuti jika ada yang tidak mengikuti nanti akan diberikan *takzir* atau hukuman sehingga dari berbagai kegiatan pembiasaan di *boarding* diharapkan karakter religius dan disiplin peserta didik akan terbentuk.

Mungkin di awal peserta didik hanya mengikuti kegiatan salat berjamaah untuk meghindari *takzir*, namun seiring waktu dengan diwajibkannya salat berjamaah, peserta didik akan dengan sendirinya sadar bahwa salat berjamaah merupakan kebutuhan dirinya sendiri dan juga waktu pelaksanaan salat berjamaah merupakan indikator karakter disiplin peserta didik karena ketika adzan dan iqamah sudah berkumandang otomatis tidak ada toleransi bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah dan harus segera melaksanakan salat jamaah. Dari mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjamaah tersebut dapat dilihat indikator karakter religius dan disiplin peserta didik, tentu saja sama halnya dengan berbagai kegiatan pembiasaan lainnya, seperti ketika membaca al-Qur'an dan mengikuti majelis atau kajian kitab.

**1. Pemahaman agama peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**

Peserta didik kami memiliki pemahaman agama yang semakin mendalam berkat program-program kajian kitab turats, tahsin, dan tahfidz Al-Qur'an. Mereka diajarkan kitab-kitab penting seperti *Al-Riyadh al-Badi'ah* dan *Arbain An-Nawawi*, dengan pendekatan praktis melalui metode *sorogan* dan *bandongan*. Program ini memastikan

mereka tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan.

2. **Etika dan moral peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Pendidikan karakter religius kami dirancang untuk membentuk etika dan moral Islami peserta didik. Kami menekankan pentingnya adab dalam segala aktivitas, termasuk berbicara, berpakaian, dan berinteraksi. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, dan PHBI membantu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang tercermin dalam sikap mereka sehari-hari.
3. **Pembiasaan peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Kami memprioritaskan pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Jadwal harian di boarding mencakup aktivitas seperti shalat tahajud, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar peserta didik terbiasa menjalani kehidupan Islami dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
4. **Pertimbangan waktu peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**  
Disiplin waktu menjadi inti dari pendidikan karakter di boarding school kami. Jadwal yang terstruktur, mulai dari bangun pukul 03.30 hingga tidur pukul 22.00, melatih peserta didik untuk menghargai waktu dan menyelesaikan tugas sesuai prioritas. Keseimbangan antara aktivitas keagamaan, akademik, dan rekreasi juga diatur dengan baik untuk menghindari tekanan berlebihan.
5. **Kepatuhan peserta didik terhadap aturan di boarding school terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**  
Peserta didik diajarkan untuk menaati aturan sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin. Tata tertib

yang jelas, seperti kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan dan akademik, menjaga kebersihan, dan berpakaian sesuai syariat, diiringi dengan sistem sanksi untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan.

6. **Tanggung jawab peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**

Tanggung jawab diajarkan melalui tugas harian seperti piket kebersihan, menjaga barang pribadi, dan memenuhi target akademik maupun hafalan. Selain itu, mereka dilatih untuk mandiri dan mampu mengatur diri sendiri dalam mematuhi jadwal serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN DEWAN ASATIDZ  
TENTANG PENDIDIKAN KARKATER RELIGIUS DAN  
DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 19 November 2024  
Tempat : Ruang Manager *Boarding*  
Responden : Widya Hastuti N, S.Pd  
Pertanyaan :

1. **Pemahaman agama peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Pendidikan karakter religius di *Boarding School* Darul Adzkiya diarahkan untuk memperkuat pemahaman agama peserta didik melalui pembelajaran yang mendalam dan aplikatif. Program kajian kitab-kitab klasik seperti *Al-Riyadh al-Badi'ah* dan *Arbain An-Nawawi* membantu peserta didik memahami dasar-dasar tauhid, fiqih, dan akhlak. Kompetensi mereka diuji melalui metode *sorogan* dan *review* kitab. Selain itu, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menjadi fokus utama, dengan target hafalan yang jelas untuk setiap jenjang kelas.
2. **Etika dan moral peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Kami membangun etika dan moral peserta didik melalui pembiasaan adab Islami. Peserta didik diajarkan adab di masjid, dalam pergaulan sehari-hari, dan dalam menjaga lingkungan asrama. Hal ini meliputi cara berpakaian yang sopan, menjaga kebersihan, dan berbicara dengan santun. Nilai-nilai ini ditanamkan secara konsisten melalui pendampingan oleh para pengasuh dan ustadz.
3. **Pembiasaan peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Pembiasaan religius diterapkan secara terstruktur dalam jadwal harian. Misalnya, peserta didik melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan shalat sunnah secara rutin. Selain itu, kegiatan seperti kultum, PHBI, dan kajian kitab turats bertujuan menciptakan kebiasaan islami dalam setiap

aspek kehidupan mereka. Pembiasaan ini dirancang agar menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter mereka.

4. **Pertimbangan waktu peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**

Jadwal harian boarding school dirancang secara ketat untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengelola waktu. Mereka bangun pada pukul 03.30 untuk memulai aktivitas dengan shalat tahajud dan mengakhiri hari dengan belajar mandiri pukul 21.30. Waktu mereka diatur untuk mencakup keseimbangan antara kegiatan keagamaan, akademik, dan istirahat.

5. **Kepatuhan peserta didik terhadap aturan di boarding school terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**

Kepatuhan terhadap tata tertib menjadi dasar dalam pendidikan disiplin di Boarding School Darul Adzkiya. Peserta didik diwajibkan mengikuti semua aturan, termasuk kehadiran dalam kegiatan, menjaga kebersihan, dan menghormati waktu. Sistem skor sanksi diberlakukan untuk mendisiplinkan peserta didik, di mana pelanggaran direspon dengan tindakan yang bertingkat, mulai dari teguran hingga pemanggilan orang tua.

6. **Tanggung jawab peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin**

Tanggung jawab peserta didik ditanamkan melalui berbagai kewajiban harian seperti piket, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyelesaikan tugas hafalan atau akademik. Mereka juga bertanggung jawab atas barang pribadi mereka dan mengikuti jadwal yang ditentukan. Hal ini bertujuan membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGASUH  
*BOARDING* TENTANG PENDIDIKAN KARKATER RELIGIUS  
DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024 & 19 November 2024  
Tempat : Masjid MAN 2 Kudus  
Responden : Ahmad Faik Setiawan, Lc.  
Pertanyaan :

**1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?**

Jawab :

Pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* diterapkan dalam beberapa program, diantaranya program tadarus al-Qur'an yang biasa dilaksanakan ketika setelah melaksanakan jamaah salat magrib selama 30 menit dari jam 18.00-18.30, kemudian ada program kajian kitab, yaitu mengkaji beberapa kitab, salah satunya kitab yang di dalamnya menjelaskan tentang pentingnya seseorang memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Setiap malam jumat terdapat program untuk membangunkan peserta didik di jam 03.00 untuk melaksanakan salat tahajud dan salat witr. program rutinan setiap sebulan sekali yaitu ziarah merupakan program yang bisa mendidik karakter anak sekaligus membuat peserta didik menjadi religius. Ada juga program lain seperti setiap hari minggu peserta didik melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan *boarding school* MAN 2 Kudus. Beberapa program tersebut yang menjadi pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus.

**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* MAN 2 Kudus?**

Jawab :

Untuk faktor pendukung pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding school* dari sumber daya manusianya sangat mendukung misal dari peserta didik sebelum masuk di *boarding school* MAN 2 Kudus sudah diseleksi ketat sehingga

peserta didik yang mengikuti *boarding* merupakan siswa unggulan yang sudah terpilih dengan baik, dari pengasuh *boarding*nya juga dipilih yang sudah teruji kompetensinya, seperti dipilih dari lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dan ada pengasuh *boarding* yang merupakan Hafid dan Hafidzah. Dengan adanya pengasuh yang berkompeten di bidangnya ini dapat memberikan dukungan kepada peserta didik dengan memotivasi dan mengarahkan bahkan merangkul peserta didik, seperti ketika peserta didik sedang memiliki masalah dan butuh tempat untuk bercerita di situlah peran pengasuh *boarding* sebagai teman cerita sehingga peserta didik nyaman selama berada di *boarding*.

Untuk faktor pendukung dari segi fasilitas di *boarding school* MAN 2 Kudus sendiri tidak diragukan lagi semua fasilitas tersedia dan lengkap, artinya tidak ada alasan dari segi fasilitas menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin peserta didik.

Untuk faktor penghambat Pendidikan karakter di *boarding*, salah satunya penggunaan gadget peserta didik, seperti handphone karena penggunaan gadget menghambat kedisiplinan peserta didik, contoh ketika hari minggu dimana peserta didik dibebaskan untuk menggunakan handphonenya saat tiba pelaksanaan salat berjamaah misal adzan dhuhur sudah berkumandang peserta didik tidak langsung bergegas menuju ke masjid padahal sudah diajak dan diperingatkan oleh pengasuh *boarding* untuk segera melaksanakan salat dhuhur berjamaah namun peserta didik kebanyakan masih asyik dengan handphonenya sehingga menunda-nunda salat jamaahnya dan menjadi makmum masbuk artinya salat jamaahnya tidak tepat waktu dengan imam, bahkan kadang imamnya sudah selesai mereka yang terlambat malah baru mengikuti salat jamaahnya, contoh tersebut menghambat pelaksanaan dan penguatan pendidikan karakter religius dan disiplin peserta didik. Penggunaan gadget atau handphone juga memberikan dampak sosialisasi peserta didik menjadi berkurang.

**3. Bagaimana adab peserta didik kepada pengasuh *boarding* dan teman sebaya?**

Jawab :

Untuk adab peserta didik terhadap pengasuh *boarding* selama ini ada beberapa yang adabnya bagus dan ada yang adabnya kurang, dalam artian adab peserta didik tidak bisa disamaratakan perilakunya, Sebagian besar peserta didik adabnya baik kepada pengasuh atau teman sebayanya sudah baik tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memang harus diberi penguatan tentang bagaimana cara beretika atau beradab yang baik terutama terhadap orang tua, pengasuh, guru maupun dengan teman.

**4. Apakah peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar selama di *boarding*?**

Jawab :

Untuk pembelajaran ketika jam malam di *boarding* seperti kegiatan mengaji kitab dan belajar di klinik prestasi, peserta didik dibiasakan untuk selalu berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai kemudian begitu juga setelah pembelajaran selesai peserta didik mengakhiri kegiatan belajarnya dengan doa bersama supaya apa yang dipelajari bisa bermanfaat.

**5. Bagaimana kegiatan ibadah puasa peserta didik di *boarding*?**

Jawab :

Selama berada di *boarding* peserta didik diberikan sosialisasi dan dididik untuk terbiasa berpuasa sunnah, seperti ketika pelaksanaan puasa sunnah arafah, peserta didik yang biasa dijadwalkan makan 3 kali sehari hanya diberikan jadwal makan untuk sahur dan berbuka saja untuk mendidik siswa supaya terbiasa dengan puasa sunnah. Begitu juga dengan pelaksanaan ibadah puasa sunnah lainnya seperti puasa senin kamis. Dengan adanya sosialisasi puasa sunnah ini peserta didik banyak yang sudah terbiasa dengan puasa sunnah.

**6. Bagaimana perayaan hari besar islam peserta didik di *boarding school*?**

Jawab :

Untuk perayaan hari besar islam di *boarding*, seperti ketika hari raya idul adha, peserta didik di *boarding* diajak untuk berpartisipasi di dalam momen penyembelihan hewan qurban, yang mana hewan qurban tersebut berasal dari wali santri peserta didik *boarding* dan juga hewan qurban dari MAN 2 Kudus sendiri. Selama berpartisipasi dalam penyembelihan peserta didik juga dikerahkan untuk membantu proses pemotongan dan membagikan daging hewan qurban. Dan malamnya peserta didik bersama pengasuh *boarding* menikmati hasil dari berpartisipasi dalam penyembelihan hewan qurban dengan bersama-sama menyantap daging yang dijadikan sate.

**7. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di *boarding school*?**

Jawab :

Santri atau peserta didik selama di *boarding* semua wajib mengikuti peraturan dan tata tertib tanpa terkecuali, Sebagian besar peserta didik menaati tata tertib dan patuh terhadap peraturan di *boarding*, namun dalam pelaksanaanya masih ada beberapa peserta didik yang kurang menaati peraturan, untuk yang kurang dalam menaati tata tertib akan dikenakan sanksi yang dikenal juga dengan *takzir* atau hukuman, contoh kecil ketika ada siswa yang tidak mengenakan peci selama mengikuti kegiatan *boarding* ketika salat, mengaji dan kegiatan kegamaan lainnya, maka akan dikenakan hukuman berupa membaca al-Qur'an 1 juz kemudian ketika pelaksanaan salat berjamaah dan kedatangan ada peserta didik yang telat mengikuti salat berjamaah makan akan dikenakan hukuman membaca seperempat juz al-Qur'an. Tentu banyak hukuman atau *takziran* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah disosialisasikan.

**8. Apakah peserta didik selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas di *boarding*?**

Jawab :

Peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di *boarding* selagi pengasuh *boarding* yang menyuruh dan mengarahkan, peserta didik akan patuh dan taat untuk segera mengikuti kegiatan dengan tepat waktu, contoh ketika hari minggu setelah melaksanakan salat subuh berjamaah ada kegiatan kebersihan lingkungan *boarding*, peserta didik bersama-sama harus membersihkan lingkungan di sinilah peran pengasuh *boarding* untuk menyuruh mereka melaksanakan tugas kebersihan jika tidak ada pengasuh peserta didik biasanya bermalas-malasan karena tidak adanya pengawasan dari pengasuh *boarding* secara langsung. Untuk tugas individu peserta didik seperti ketika mengerjakan PR mereka rajin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya. Contoh ketika akhir semester seminggu sebelum penerimaan rapot, diadakan program uji kompetensi peserta didik *boarding* untuk menguji pelajaran yang sudah didapatkan selama satu semester di *boarding* seperti uji pembacaan surah Yasin yang sesuai dengan *makharijul huruf* dan penilaian tajwidnya, ada juga uji kompetensi kitab yang telah dipelajari, dan setoran hafalan wirid dan tahlil. Selain uji kompetensi peserta didik juga diberikan tugas atau PR dari program *boarding* yang dikumpulkan secara online.

**9. Bagaimana karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding school*?**

Jawab :

Karakter religius dan disiplin peserta didik di *boarding* masih harus ditingkatkan lagi dalam menghadapi zaman modern dimana pemerosotan karakter pada peserta didik generasi sekarang yang terpengaruh pesatnya informasi dan teknologi dari sosial media, peserta didik harus selalu diberi penguatan tentang pentingnya karakter diri supaya kualitas karakter mereka terus meningkat. pentingnya memiliki adab yang baik, beretika yang baik, dan bertata krama yang baik karena adab sangat penting dalam karakter seseorang, *Al adabu Fauqol 'ilmi* yang artinya adab seseorang itu lebih tinggi daripada ilmunya.

1. **Pemahaman agama peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Peserta didik dilatih untuk memahami Islam secara integral melalui berbagai program pembiasaan keagamaan. Mereka mengikuti kajian kitab-kitab seperti *Al-Riyadh al-Badi'ah*, *Arbain An-Nawawi*, dan *Tafsir Jalalain*, serta kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. Sistem pembelajaran berbasis weton/bandongan dengan ujian kompetensi, baik tulis maupun lisan, membekali mereka dengan ilmu agama yang mendalam.
2. **Etika dan moral peserta didik terkait pendidikan karakter religius**  
Etika dan moral peserta didik dikembangkan melalui adab Islami yang ditekankan dalam setiap kegiatan, termasuk adab di masjid, kamar tidur, makan, dan kamar mandi. Mereka diajarkan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam seperti membaca doa, menjaga kebersihan, serta berlaku sopan terhadap sesama.
3. **Pembiasaan peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius**  
Pembiasaan religius dilakukan melalui shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, dan kultum tematik. Kegiatan ini berlangsung secara harian, mingguan, hingga insidental, seperti dalam peringatan hari besar Islam (PHBI). Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku Islami yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pertimbangan waktu peserta didik terkait pendidikan karakter disiplin**  
Jadwal harian yang terstruktur membantu peserta didik mengatur waktu dengan baik. Mereka memulai hari sejak pukul 03.30 untuk shalat tahajud, melanjutkan berbagai kegiatan hingga belajar mandiri yang berakhir pukul 21.30. Hal ini menciptakan kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu.

5. **Kepatuhan peserta didik terhadap aturan boarding terkait pendidikan karakter disiplin**  
Peserta didik wajib menaati tata tertib, seperti jadwal kegiatan, kebersihan, serta aturan berpakaian. Pelanggaran diberi sanksi berdasarkan skor yang ditetapkan, dari teguran lisan hingga pemanggilan orang tua atau skorsing, tergantung tingkat pelanggaran.
6. **Tanggung jawab peserta didik terkait pendidikan karakter disiplin**  
Peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, seperti kebersihan kamar, piket harian, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target. Mereka juga diharuskan menjaga barang pribadi dan mematuhi tata tertib, yang mendidik rasa tanggung jawab secara individu dan kolektif.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
*BOARDING* TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS

---

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024 & 20 November 2024  
Tempat : Masjid MAN 2 Kudus  
Responden : Lintang Pinilih  
Pertanyaan :

**1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter religius dan disiplin anda di *boarding school*?**

Jawab :

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius bisa dilihat dari jadwal salat berjamaah seperti penjadwalan daftar peserta didik yang menjadi *muadzin* dan imam salat dari jadwal yang tersedia tersebut bisa menjadi indikator untuk terus mengembangkan karakter religius bagi peserta didik dan juga bisa mengatur waktu salat peserta didik. Jadwal yang sudah tersedia itu juga dapat dijadikan cara mengatur waktu bukan hanya saat mengikuti kegiatan salat namun juga ketika mengikuti kegiatan *boarding* lainnya sehingga peserta didik bisa teratur mengikuti jadwalnya masing-masing.

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin selama di *boarding* peserta didik sudah dilatih seperti ketika 30 menit atau 15 menit sebelum subuh peserta didik sudah diberikan alarm untuk segera bangun untuk melaksanakan salat tahajud atau untuk mandi sebelum salat subuh berjamaah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak masbuk ketika salat subuh berjamaah itu sudah melatih peserta didik untuk menjadi disiplin.

**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding*?**

Jawab :

Faktor pendukung dalam karakter religius di *boarding* seperti dari Ustadz Faik pengasuh *boarding* yang bisa menjadi pendukung dan memberikan motivasi serta arahan seperti ketika waktu jamaha salat tiba Ustadz Faik selalu mengajak dan mengingatkan salat jamaah tepat waktu misal mengingatkan

untuk bangun lebih awal untuk persiapan salat subuh. Faktor pendukung pendidikan karakter disiplin di *boarding* untuk dari pengasuh mengingatkan selalu peserta didik bahkan ketika bertegur sapa selalu diingatkan seperti jangan lupa memakai peci ketika mengikuti kegiatan di *boarding*, jadi pengasuh *boarding* selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengikuti aturan dan tata tertib selama di *boarding*.

Untuk faktor penghambat karakter religius di *boarding* bisa dari gadget atau handphone yang sering membuat tidak sadar ketika menggunakannya misal ketika waktu salat jamaah datang jika bermain handphone membuat secara tidak sadar waktunya terlewat banyak sehingga bisa telat mengikuti kegiatan salat jamaah dan kegiatan lainnya. Faktor penghambat karakter disiplin di *boarding* mungkin bisa jadi dalam diri peserta didik sendiri seperti ketika sudah kelelahan mengikuti berbagai kegiatan di *boarding* sehingga memunculkan rasa jenuh dan malas kadang juga mengantuk, kemalasan itu lah yang menjadi penghambat untuk mengikuti kegiatan sehari-hari di *boarding* yang secara tidak langsung menghambat kedisiplinan peserta didik.

**3. Bagaimana adab anda terhadap pengasuh *boarding*, guru dan teman sebaya?**

Jawab :

Untuk adab ketika bertemu pengasuh dan guru menyapa, senyum dan bersalaman serta mendudukan kepala ketika lewat di depan pengasuh atau guru. Untuk adab atau bergaul dengan teman sebaya sewajarnya tidak saling menghina dan mencela satu sama lain.

**4. Apakah anda berdoa ketika memulai dan mengakhiri belajar di *boarding*?**

Jawab :

Selama belajar di *boarding* seperti ketika mengikuti klinik prestasi diawali dengan membaca basmalah bersama-sama kemudian setelah kegiatan belajar selesai membaca doa bersama. Dan juga selama mengikuti kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh pengasuh biasanya diawali dengan al-fatihah dan sholawat bersama.

**5. Bagaimana kegiatan ibadah salat anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Untuk salat selama di *boarding* seperti tadi dari *boarding* sudah disediakan daftar jadwal salat jamaah salat fardhu 5 waktu dan juga salat sunnah seperti salat tahajud dan dhuha. Dari pengasuh *boarding* selalu mengingatkan kami peserta didik *boarding* untuk mengikuti salat berjamaah jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti nanti akan kena *takzir*.

**6. Bagaimana kegiatan membaca al-Qur'an anda selama di *boarding*?**

Jawa :

Kegiatan tadarus al-Qur'an seperti kegiatan tahfidz dan tahsin al-Qur'an, setiap selesai salat wajib peserta didik membaca al-Qur'an secara individu kemudian dilanjut kajian kitab. Ada juga setoran hafalan atau tahfidz al-Qur'an untuk kelas 10 itu hafalannya Juz Amma.

**7. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa sunnah anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Untuk ibadah puasa sunnah di *boarding* selalu dibiasakan ketika puasa senin kamis atau seperti kemaren tarwiyah dan arafah dari pengasuh *boarding* membangunkan peserta didik untuk sahur namun itu bergantung pada kami peserta didik masing-masing apakah mau dengan sendirinya untuk berpuasa sunnah atau tidak.

**8. Bagaimana perayaan hari besar islam anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Untuk perayaan hari besar islam seperti ketika idul adha itu ada kegiatan penyembelihan hewan qurban yang diikuti secara sukarela dari peserta didik di *boarding*, dalam kegiatan penyembelihan tersebut peserta didik dibagi tugasnya seperti peserta didik di gedung *boarding* A mendapat tugas di dapur dan ada juga yang bertugas untuk memotong hewan qurban.

**9. Bagaimana karakter religius dan disiplin anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Selama di *boarding* karakter religius lebih baik dan meningkat karena banyak faktor pendukung untuk membentuk karakter religius peserta didik, seperti adanya pengasuh *boarding* yang selalu membina dan mengingatkan untuk salat berjamaah, tadarus, mengaji kitab, dan berpuasa, ada juga fasilitas masjid yang berada di dalam lingkungan *boarding* yang sangat dekat sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah sehingga karakter religius peserta didik bisa terbentuk selama di *boarding*. Selama satu tahun berada di *boarding* juga kami merasa cukup dengan berbagai program dan kegiatan dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik.

Untuk karakter disiplin selama di *boarding* dapat meningkat dan membentuk karakter disiplin peserta didik karena di *boarding* peserta didik harus pandai mengatur dan memenej waktunya masing-masing dan ketika di *boarding* juga sangat terbantu dengan adanya tata tertib dan berbagai kegiatan. Ketika ada waktu luang harus benar-benar dimanfaatkan dan juga adanya hukuman atau *punishment* yang sebisa mungkin jangan sampai kena.

**10. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti tata tertib di *boarding*?**

Jawab :

Untuk tata tertib di *boarding* mau tidak mau harus diikuti semua peserta didik di *boarding* karena ada *punishment* yang akan diberikan jika berani melanggar, seperti ketika ada yang telat dalam salat berjamaah atau telat mengikuti kegiatan lainnya. Hal tersebut sudah cukup dalam melatih dan membentuk karakter disiplin peserta didik di *boarding*.

**11. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti kegiatan kebersihan, mengerjakan tugas, dan berangkat sekolah tepat waktu?**

Jawab :

Untuk peserta didik di dalam mengikuti kegiatan di *boarding* seperti ketika kebersihan, mengerjakan tugas dan berangkat tepat waktu itu bergantung pada diri peserta didik dalam mengatur atau memenej waktu mereka ketika di *boarding*, seperti ketika mengerjakan tugas atau PR itu bisa dikerjakan

ketika malam hari sehabis klinik prestasi dan ketika berangkat sekolah tepat waktu itu biasanya peserta didik sudah bersiap sebelum subuh seperti bersiap-siap antri untuk mandi pagi, hal tersebut harus dilakukan secara cepat supaya tidak terlambat.

1. **Bagaimana pemahaman agama peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Saya merasa pemahaman agama kami semakin baik karena adanya program seperti pengajian kitab *Al-Riyadh al-Badi'ah* dan *Arbain An-Nawawi*, serta pembelajaran Al-Qur'an melalui tahsin dan tahfidz. Kami juga sering mengikuti kajian dan kultum yang membantu memahami Islam secara lebih mendalam. Uji kompetensi yang dilakukan secara berkala membuat kami lebih serius dalam belajar agama.

2. **Bagaimana etika dan moral peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Di boarding, kami diajarkan untuk selalu menjaga adab Islami, seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. Hal ini menjadi kebiasaan yang terus ditanamkan, baik di lingkungan asrama maupun dalam kegiatan sehari-hari. Saya merasa lingkungan di sini sangat mendukung untuk membentuk karakter yang baik.

3. **Bagaimana pembiasaan peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Kami terbiasa melakukan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an, dan membaca kitab. Rutinitas ini dijalankan setiap hari, sehingga kami merasa lebih dekat dengan agama dan menjadikan ibadah sebagai bagian penting dalam kehidupan kami.

4. **Bagaimana pertimbangan waktu peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**  
Jadwal harian kami sangat teratur, mulai dari bangun untuk shalat tahajud hingga belajar mandiri di malam hari. Semua aktivitas diatur dalam waktu tertentu, dan ini membantu kami belajar mengelola waktu dengan baik. Meski awalnya terasa sulit, lama-lama kami terbiasa dan merasa lebih disiplin.
5. **Bagaimana peserta didik menaati aturan di boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**  
Kami diajarkan untuk selalu menaati aturan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib kebersihan, dan berpakaian yang sopan. Jika melanggar, ada sanksi yang diberikan sesuai sistem skor. Hal ini membuat kami sadar bahwa disiplin adalah bagian penting dari kehidupan di boarding.
6. **Bagaimana tanggung jawab peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**  
Tanggung jawab kami diajarkan melalui tugas-tugas seperti piket kebersihan, menyelesaikan hafalan, dan mengikuti kegiatan akademik serta keagamaan. Kami juga bertanggung jawab terhadap barang pribadi dan waktu kami sendiri. Ini membuat kami lebih mandiri dan sadar akan peran kami masing-masing.

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024 & 20 November 2024  
Tempat : Masjid MAN 2 Kudus  
Responden : Misbahun Nai'm  
Pertanyaan :

**1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter religius dan disiplin anda di *boarding school*?**

Jawab :

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di *boarding* bisa dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dari kegiatan yang diberikan oleh pengasuh *boarding*, seperti tadarus al-Qur'an, mengaji kitab-kitab fiqh sehingga bisa menguatkan karakter religius dan juga menambah iman dan wawasan tentang keagamaan bagi peserta didik.

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di *boarding* bisa dilihat ketika berangkat sekolah di pagi hari pengasuh sudah menentukan jika sudah jam 06.30 pintu gedung *boarding* sudah dikunci sehingga harus sudah siap untuk berangkat sekolah sebelum jam 06.30 jadi jika ada yang telat resiko ditanggung sendiri.

**2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter religius dan disiplin di *boarding*?**

Jawab :

Untuk faktor pendukung pendidikan karakter religius di *boarding* itu berasal dari diri sendiri untuk bisa menguatkan iman dan menahan hawa nafsu supaya bisa terus bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan di *boarding* terutama kegiatan religius atau keagamaan. Untuk faktor pendukung Pendidikan karakter disiplin dari aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku di *boarding* sehingga peserta didik mau tidak mau mengikuti aturan tersebut yang menjadikan peserta didik terbiasa mengikuti aturan. Jadi dari terbiasa mengikuti aturan karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk.

Faktor penghambat bisa dari lingkungan dan teman sebaya, seperti ketika kegiatan salat jamaah tiba teman-teman yang lain sudah berangkat ke masjid namun masih ada teman dekat yang masih malas-malasan sehingga bisa mengajak atau menggoda peserta didik yang lain yang kurang kuat iman dan kurang bisa

menahan hawa nafsunya jika sudah tergoda malah menjadi ikut bermalas-malasan dan tidak mengikuti kegiatan salat jamaah tepat waktu. Untuk faktor penghambat karakter disiplin di *boarding* mungkin dari rasa malas dan bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari di *boarding* dan kadang merasa bertanya pada diri sendiri kenapa peraturan di *boarding* itu terlalu ketat sehingga memunculkan rasa ingin tidak mengikuti peraturan yang ada. Hal itu menyebabkan penghambat untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

**3. Bagaimana adab anda terhadap pengasuh *boarding*, guru dan teman sebaya?**

Jawab :

Adab terhadap pengasuh dan guru ketika bertemu mendudukan kepala, menyapa, memberikan senyum dan bersalaman. Mungkin juga bisa akrab dengan pengasuh dan guru namun tetap memperhatikan adab kepada yang lebih tua dan tau batas-batasnya. Untuk adab dan bergaul dengan teman sebaya tetap menjaga kerukunan satu sama lain, bergaul dengan semua teman namun juga selektif mana yang memberikan pengaruh yang baik dan mana yang memberikan pengaruh buruk.

**4. Apakah anda berdoa ketika memulai dan mengakhiri belajar di *boarding*?**

Jawab :

Selama belajar di *boarding* kurang lebih sama seperti ketika mengikuti klinik prestasi diawali dengan membaca basmalah bersama-sama kemudian setelah kegiatan belajar selesai membaca doa bersama. Dan juga selama mengikuti kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh pengasuh biasanya diawali dengan al-fatihah dan sholawat bersama.

**5. Bagaimana kegiatan ibadah salat anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Selama di *boarding* kegiatan salat sangat diperhatikan dari adanya jadwal salat berjamaah dan salat sunnah tahajud, dari pengasuh *boarding* juga selalu menyuruh dan mengingatkan untuk selalu salat berjamaah jangan sampai kena *takzir*.

**6. Bagaimana kegiatan membaca al-Qur'an anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Tadarus al-Qur'an selama di *boarding* dilakukan setiap hari setelah salat wajib peserta didik membaca al-Qur'an masing-masing sampai khatam dan juga hafalan tahfidz al-Qur'an Juz Amma.

**7. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa sunnah anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Puasa sunnah di *boarding* seperti ketika puasa arafah biasanya dari malamnya sudah diarahkan pengasuh *boarding* karena sudah disiapkan untuk makan sahurinya. Untuk puasa senin kami bergantung pada peserta didiknya sendiri apakah mau berpuasa senin kamis atau tidak.

**8. Bagaimana perayaan hari besar islam anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Untuk perayaan hari besar islam seperti ketika idul adha itu biasanya ada kegiatan penyembelihan hewan qurban yang diikuti peserta didik di *boarding*. Ada yang ikut proses penyembelihan, ada yang ikut memotong daging hewan qurban, dan ada yang bertugas di dapur.

**9. Bagaimana karakter religius dan disiplin anda selama di *boarding*?**

Jawab :

Karakter religius peserta didik dapat dengan mudah terbentuk selama di *boarding* karena adanya pembiasaan dengan berbagai program dan kegiatan yang sudah tertata dan terjadwal sehingga mau tidak mau peserta didik harus terbiasa dan berpartisipasi dengan kegiatan tersebut sehingga bisa memunculkan kesadaran diri masing-masing peserta didik untuk terbiasa dengan berbagai kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan supaya karakter religius peserta didik bisa terbentuk. Dari berbagai program dan kegiatan tersebut juga masih butuh beberapa penguatan bagi peserta didik yang masih melanggar peraturan seperti membolos atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan sehingga perlu peningkatan dari segi

karakter religius peserta didik. Selama di *boarding* karakter disiplin bisa mudah terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang diberlakukan sehingga peserta didik terbiasa untuk hidup disiplin, seperti ketika harus bangun pagi untuk salat subuh, dan harus sudah tidur sesuai waktu yang ditentukan.

**10. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti tata tertib di *boarding*?**

Jawab :

Selama mengikuti tata tertib di *boarding* peserta didik di sini sudah bagus dalam hal taat pada tata tertib atau peraturan karena sudah mulai memasuki masa SMA yang sudah sadar dengan dirinya sendiri akan pentingnya menaati peraturan seperti ketika waktunya istirahat itu peserta didik dibolehkan untuk keluar dari lingkungan *boarding* asal nanti ketika sebelum waktu magrib sudah berada di *boarding* dan sudah bersiap untuk salat berjamaah.

**11. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti kegiatan kebersihan, mengerjakan tugas, dan berangkat sekolah tepat waktu?**

Jawab :

Kegiatan seperti kebersihan, mengerjakan tugas, dan datang tepat waktu merupakan kewajiban sehari-hari peserta didik *boarding*, seperti kegiatan kebersihan itu bisa dilihat dari kebersihan kamar peserta didik jika malas membersihkan kamar dapat berdampak pada diri peserta didik sendiri menjadikan terhambatnya aktivitas dan menjadi sarang penyakit. Ketika mengerjakan tugas atau PR bisa dikerjakan ketika ada waktu luang dan ketika berangkat sekolah harus tepat waktu karena jika terlambat pintu utama *boarding* sudah dikunci.

**1. Bagaimana pemahaman agama peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Saya merasa pemahaman agama kami semakin baik karena adanya program seperti pengajian kitab *Al-Riyadh*

*al-Badi'ah* dan *Arbain An-Nawawi*, serta pembelajaran Al-Qur'an melalui tahsin dan tahfidz. Kami juga sering mengikuti kajian dan kultum yang membantu memahami Islam secara lebih mendalam. Uji kompetensi yang dilakukan secara berkala membuat kami lebih serius dalam belajar agama.

2. **Bagaimana etika dan moral peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Di boarding, kami diajarkan untuk selalu menjaga adab Islami, seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. Hal ini menjadi kebiasaan yang terus ditanamkan, baik di lingkungan asrama maupun dalam kegiatan sehari-hari. Saya merasa lingkungan di sini sangat mendukung untuk membentuk karakter yang baik.

3. **Bagaimana pembiasaan peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius?**

Kami terbiasa melakukan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an, dan membaca kitab. Rutinitas ini dijalankan setiap hari, sehingga kami merasa lebih dekat dengan agama dan menjadikan ibadah sebagai bagian penting dalam kehidupan kami.

4. **Bagaimana pertimbangan waktu peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**

Jadwal harian kami sangat teratur, mulai dari bangun untuk shalat tahajud hingga belajar mandiri di malam hari. Semua aktivitas diatur dalam waktu tertentu, dan ini membantu kami belajar mengelola waktu dengan baik. Meski awalnya terasa sulit, lama-lama kami terbiasa dan merasa lebih disiplin.

5. **Bagaimana peserta didik menaati aturan di boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**

Kami diajarkan untuk selalu menaati aturan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib kebersihan, dan berpakaian yang sopan. Jika melanggar, ada sanksi yang diberikan sesuai sistem skor. Hal ini membuat kami sadar bahwa disiplin adalah bagian penting dari kehidupan di boarding.

6. **Bagaimana tanggung jawab peserta didik boarding school terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?**

Tanggung jawab kami diajarkan melalui tugas-tugas seperti piket kebersihan, menyelesaikan hafalan, dan mengikuti kegiatan akademik serta keagamaan. Kami juga bertanggung jawab terhadap barang pribadi dan waktu kami sendiri. Ini membuat kami lebih mandiri dan sadar akan peran kami masing-masing.

## **LAMPIRAN V : HASIL OBSERVASI**

### **HASIL OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS**

---

No.	Aktivitas Kegiatan	Aspek yang diamati
1.	Kegiatan Keagamaan : - Salat Berjamaah - Ibadah Sunnah - Kajian Kitab <i>Turats</i> - Tadarus, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Indikator karakter religius peserta didik : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar peserta didik di <i>boarding</i> setiap memulai belajar dan mengakhirinya selalu membaca doa, seperti ketika kegiatan klinik prestasi dan kajian kitab. Doa yang dibaca ketika memulai belajar seperti membaca basmalah, al-fatihah dan mendoakan para alim ulama ketika mengawali kajian kitab ulama tersebut dan doa yang dibaca untuk mengakhiri belajar seperti membaca hamdalah, doa kafaratul majelis. - Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ibadah Sebagian besar peserta didik memiliki sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ibadah, baik wajib maupun sunnah, seperti ketika mengikuti salat berjamaah Sebagian besar peserta didik dengan sendirinya sadar akan perintah menjalankan salat

		<p>berjamaah dengan tepat waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghormati dan saling menghargai Peserta didik sangat menghormati pengasuh <i>boarding</i>, ketika bertemu mengucapkan salam serta mematuhi arahan pengasuh <i>boarding</i> dan peserta didik saling menghargai pendapat teman sebayanya dalam bersosialisasi.</li> </ul>
2.	Kegiatan Kedisiplinan	<p>Indikator karakter disiplin peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang tepat waktu peserta didik di <i>boarding</i> dalam mengikuti semua kegiatan di <i>boarding</i> mereka selalu datang tepat waktu meskipun ada beberapa yang sedikit terlambat mengikuti kegiatan dan harus menunggu perintah dari pengasuh <i>boarding</i>.</li> <li>- Taat terhadap tata tertib dan peraturan peserta didik di <i>boarding</i> menunjukkan sikap yang patuh pada tata tertib di <i>boarding</i>, seperti ketika setelah pulang sekolah, peserta didik diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan <i>boarding</i> dan harus kembali dan sudah hadir</li> </ul>

		<p>ketika pelaksanaan jamaah salat magrib di <i>boarding</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertib dalam mengikuti kegiatan peserta didik di <i>boarding</i> dalam mengikuti kegiatan, sangat tertib dan patuh terhadap tata tertib dan pengasuh <i>boarding</i>, seperti ketika kegiatan kebersihan di hari minggu, Sebagian besar peserta didik dengan sendirinya langsung bergotong-royong membersihkan lingkungan <i>boarding</i>, Sebagian kecil baru bergerak ketika diberi arahan oleh pengasuh <i>boarding</i> meskipun harus dengan arahan, peserta didik tetap mengikutinya dengan tertib</li> </ul>
3.	Interaksi peserta didik dengan pengasuh <i>boarding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adab peserta didik terhadap pengasuh <i>boarding</i> Peserta didik ketika bertemu pengasuh <i>boarding</i> selalu menghormati dengan memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun</li> <li>- Kepatuhan peserta didik terhadap pengasuh <i>boarding</i> Peserta didik sangat patuh terhadap pengasuh <i>boarding</i>, ketika pengasuh memberikan arahan untuk segera salat berjamaah mereka dengan sigap melaksanakan.</li> </ul>

4.	Interaksi antar peserta didik <i>boarding</i>	<p>- Adab peserta didik dalam bergaul dengan teman sebaya</p> <p>Peserta didik dalam bergaul dengan temannya saling menghargai satu sama lain, ketika mengobrol dan berdiskusi mereka saling menghargai pendapat satu sama lain dan ketika temannya butuh bantuan dalam mengerjakan PR mereka saling membantu.</p>
5.	Pemahaman Agama	<p>peserta didik memiliki akses yang luas terhadap pengembangan pemahaman agama melalui kajian kitab klasik (Al-Riyadh al-Badi'ah, Arbain An-Nawawi, Tafsir Jalalain) dan tahsin serta tahfidz Al-Qur'an. Proses pembelajaran menggunakan metode weton/bandongan dan ujian kompetensi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam</p>
6.	Etika dan Moral	<p>peserta didik memiliki akses yang luas terhadap pengembangan pemahaman agama</p>

		<p>melalui kajian kitab klasik (Al-Riyadh al-Badi'ah, Arbain An-Nawawi, Tafsir Jalalain) dan tahsin serta tahfidz Al-Qur'an. Proses pembelajaran menggunakan metode weton/bandingan dan ujian kompetensi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam</p>
7.	Pembiasaan	<p>pembiasaan religius tersebut juga terlihat ketika peserta didik melaksanakan salat berjamaah dilanjut dengan kajian kitab atau tadarus al-Qur'an mengikuti jadwal harian yang dilakukan secara konsisten</p>
8.	Pertimbangan waktu	<p>pembiasaan religius tersebut juga terlihat ketika peserta didik melaksanakan salat berjamaah dilanjut dengan kajian kitab atau tadarus al-Qur'an mengikuti jadwal harian yang dilakukan secara konsisten</p>
9.	Menaati Aturan	<p>Peserta didik terlihat menati aturan saat</p>

		<p>mengikuti berbagai kegiatan di <i>boarding school</i>, seperti ketika istirahat selesai pada sore menjelang magrib mereka langsung kembali dan mengembalikan <i>gadgetnya</i> untuk dikumpulkan dan mengikuti kegiatan salat berjamaah</p>
10.	Tanggung Jawab	<p>peserta didik menjunjung tinggi tanggung jawab hal ini terlihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan seperti piket kebersihan, dan menyelesaikan hafalan atau tugas akademik sesuai target. Peserta didik juga terlihat mandiri dan konsisten dalam menjalankan kewajiban harian mereka.</p>
11.	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dipilih dari seleksi yang ketat</li> <li>- Pengasuh <i>boarding</i> yang kompeten</li> </ul>	<p>- peserta didik <i>boarding</i> terlihat rajin dalam mengikuti berbagai kegiatan di <i>boarding</i> dan mereka sangat bersungguh-sungguh ketika belajar di klinik prestasi. Hal ini menjadikan bahwa peserta didik <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus sudah diseleksi dan dipilih menjadi peserta didik yang unggul</p>

		<p>sehingga lingkungan yang mendukung proses pendidikan karakter religius dan disipin di <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus</p> <p>- pengasuh <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus yang berjumlah 3 orang, semuanya memiliki kompetensi sesuai di bidangnya dan merupakan lulusan dari universitas Al-Azhar. Ketiga pengasuh <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan karakter religius dan disipin di <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus</p>
12.	<p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung yang lengkap</li> <li>- masjid yang memadai</li> </ul>	<p>- Gedung-gedung di <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus sebagai fasilitas peserta didik sangatlah mumpuni dalam menampung dan mendukung untuk berbagai aktivitas dan kegiatan peserta didik. Hal ini karena lingkungan <i>boarding school</i> juga terintegrasi dengan fasilitas madrasah seperti ruang kelas yang dapat</p>

		<p>digunakan untuk kegiatan klinik prestasi peserta didik <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus sangat luas dan cukup untuk menampung seluruh peserta didik <i>boarding</i>. masjid ini merupakan fasilitas yang tergabung dengan lingkungan madrasah, peserta didik <i>boarding</i> selalu berkegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan kajian kitab di masjid tersebut</p>
13.	<p>Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input negatif yang tidak sesuai</li> <li>- Kontradiksi dalam internalisasi nilai religius dan disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- peserta didik ketika bermain media sosial di jam istirahat mereka terpapar berbagai konten-konten yang mengandung nilai-nilai yang berbeda dari apa yang telah dipelajarinya di <i>boarding</i>. hal ini menjadikan pengaruh negatif terhadap pendidikan karakter religius dan disiplin di <i>boarding school</i> MAN 2 Kudus</li> <li>- peserta didik di <i>boarding</i> selalu melihat konten-konten di media sosial yang melihat tren yang cinta dunia dan hedonisme, yang mana</li> </ul>

		bertentangan dengan nilai-nilai <i>boarding school</i> yang menjunjung kesederhanaan. Hal ini menunjukan kontradiksi nilai-nilai media sosial memberikan hambatan untuk proses pendidikan karakter religius dan disiplin
14.	Faktor Penghambat : - Mengganggu kedisiplinan waktu - Mengalihkan perhatian dari kegiatan	- ketika peserta didik sudah menggengam <i>gadgetnya</i> mereka seperti lupa akan kegiatan <i>boarding</i> , yang mana dapat mengganggu dan menjadikan mereka terlambat mengikuti kegiatan - peserta didik seperti teralih dengan <i>gadgetnya</i> yang menjadikan mereka tidak fokus dengan kegiatannya yang mengakibatkan peserta didik terlambat untuk mengumpulkan <i>gadgetnya</i> sehingga terlambat mengikuti berbagai kegiatan

## LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI

## Kegiatan Salat Magrib Berjamaah dan Dzikir



Kegiatan Kajian Kitab bersama Pengasuh *Boarding*



Masjid di *Boarding School* MAN 2 Kudus







### Wawancara Dengan Waka Kurikulum



### Wawancara Dengan Dewan *Astaidz*



### Wawancara Dengan Pengasuh *Boarding*



Wawancara Dengan Peserta Didik *Boarding School*



## LAMPIRAN VII : SURAT-SURAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1857/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024 Semarang, 06 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Yth.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus  
Di Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Hagi Fathur Rozak

NIM : 1803016098

Alamat : Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Judul skripsi : Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di *Boarding School* MAN 2  
Kudus

Pembimbing :

1. Dr. H. Mustopa M.Ag.

2. Hj. Nur Asiyah M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 60 hari, mulai tanggal 10 Juni 2024 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Prambatan Kidul, Kalihungu – Kudus  
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184  
Website : [www.man2kudus.sch.id](http://www.man2kudus.sch.id) ; Email : [manduakudus@yahoo.com](mailto:manduakudus@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 1156 /Ma.11.19.02/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I  
NIP : 19670606 199003 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.1(IV/b)  
Jabatan : Kepala MAN 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hagi Fathur Rozak  
NIM : 1803016098  
Prodi Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo  
Judul Penelitian : *"Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di Boarding School MAN 2 Kudus"*

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal **10 Juni sampai dengan 09 Agustus 2024** dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 3 Oktober 2024

Kepala



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hagi Fathur Rozak
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 29 April 2000
3. Alamat Rumah : Jati Kulon 01/03 Jati Kudus
- HP : 085163637635
- Email : [hagifathur44@gmail.com](mailto:hagifathur44@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Muhammadiyah Jati Kulon (2006-2012)
  - b. MTsN 1 Kudus (2012-2015)
  - c. MAN 2 Kudus (2015-2018)
  - d. UIN Walisongo Semarang (2018-2024)

Semarang, 10 Oktober 2024



**Hagi Fathur Rozak**  
NIM: 1803016098

